

**PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA
BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO KECAMATAN
KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**



Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Wemby Singgang Barohaqi Yasimaru

1601046026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

**NOTA PERSETUJUAN
PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Di Semarang
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Wemby Singgang Barohaqi Yasimaru
NIM : 1601046026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA
BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO KECAMATAN
KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing,



Ahmad Faqih, S. Ag, M. Si

NIP. 197303081997031004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Disusun Oleh:
WEMBY SINGGANG BAROHAQI YASIMARU
1601046026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



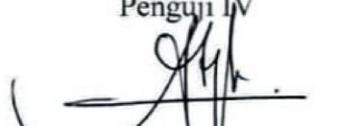
Dr. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji III



Dr. Far Hamid, M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP. 197707092005011003

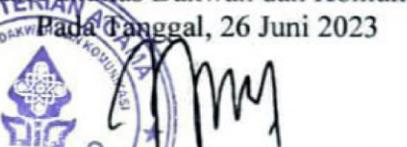
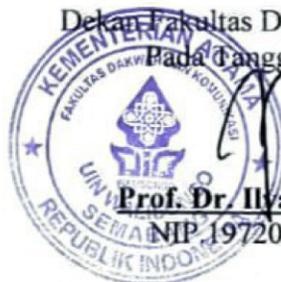
Mengetahui
Pembimbing



Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.
NIP. 197303081997031004

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 26 Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga dakwah, pendidikan ataupun lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi.



Semarang, 17 Juni 2023

Wemby Singgang Barohaqi Y

NIM : 1601046026

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alamin* puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun banyak cobaan serta halangan yang perlu dilewati. Skripsi ini berjudul “ *PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO*” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini telah terselesaikan atas bantuan serta kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag, M,Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi serta nasehat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang sudah diberikan.

7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Pak Mamad selaku Koordinator Ketua Bumdes Tirta Abadi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Ngringinrejo Bojonegoro.
9. Petani dan pemuda desa yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
10. Pak Mamad selaku Ketua Bumdes Tirta Abadi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Ngringinrejo Bojonegoro.
11. Petani dan Pemuda Desa Ngringinrejo yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
12. Karya tulis ini telah kutunahkan. Dengan memohon restu-Nya ku persembahkan karya ini untuk yang termulia, Almarhum ayahanda dan ibunda tercintaku, Saudaraku, Keluarga, teman-teman, almamaterku tercinta serta pembaca yang budiman.
13. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi, berdoa, perhatian, kepo, stalking dan menyayangi secara implisit maupun eksplisit. Untuk semuanya, terima kasih telah menyisihkan sebagian dari kehidupan berharga kalian buat seonggok daging seperti saya.
14. Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi: Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian di sini untuk percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya.
15. Perempuan yang seharusnya kutulis namanya di lembaran ini, berbahagialah selalu jangan lupa tersenyum meskipun yang kau pilih tidak diriku ini.
16. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada pendamping hidup saya kelak, ibu dari anak-anakku meskipun sekarang kita masih belum bertemu, jaga dirimu baik baik.
17. Skripsi ini terkhusus saya persembahkan kepada ibunda tercinta yang selalu menanyakan ”piye le sekolah e wes bar durung?”, ”kuliah e saiki tekan ndi?”,

wes oleh kerjoan durung?”, ”wes oleh mantu gawe ibuk le”?, ” ibuk ngeneki ndang pingin gendong putu le?”

18. Untuk V-IXION putih S 6672 AAL, VESPA PX E2 biru AA 2340 HA,SATRIA FU S 4420 DT putih biru you are the best ride I ever have terimakasih atas dedikasimu selama ini, meskipun kau hanyalah tungggangn besi tapi tanpa mu tidak akan bisa menyelesaikan lebaran kertas ini,
19. Teman-teman PMI 2016, PMI-A dan PMI-B 2016 yang telah mendahului saya atas kelulusan S1, terimakasih sudah mau mngenal saya di awal sampai akhir perjalanan menempuh ilmu di universitas ini.
20. Masyarakat pemilik pohon belimbing di sekitar agrowisata ngringinrejo terimakasih sudah memperbolehkan saya mengambil buahnya untuk di bawa pulang secara gratis.
21. Untuk terkasih tercinta ibundaku yang selalu memberi nasehat agar selalu menjaga sholat, berhenti merokok, tidak main game, dan secepatnya lulus biar tidak membayar ukt lagi
22. Para dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, kritik, saran yang membangun maupun yang membuat patah semangat. Terima kasih telah membuat penulis tetap berpikir bahwa jenis tulisan berbunga-bunga memang tidak patut menghiasi lembaran skripsi.
23. Terima kasih juga kepada teman Azis nur rohman beserta keluarga yang telah memberi saya semangat dan tidak bosan bosannya menerima dan memberi bimbingan agar menjadi manusia yang lebh baik
24. Tidak lupa teman seperjuangan saya Imam muafif, Azis Nur Rohman, Igun Zuhdi Khariri, Rehan Abdul Ghoni, Eko Prasetya yang selalu menyempatkan waktunya jika saya ingin minta tolong baik itu mengenai Skripsi ataupun hal hal yang lainnya.

Penulis hanya bisa memberikan ucapan terimakasih serta iringan doa semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha dengan

semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya istimewa ini kepada :

Almarhum Bapak A. Hamba Yakamaru dan Ibuku Sri Indah Indriwati yang tak henti-hentinya mendo'akanku, menyemangatiku, memberi nasihat, memotivasiku, yang selalu menemaniku dan memberikanku pembelajaran hidup yang luar biasa. Terimakasih karena selalu berjuang tanpa mengeluh, selalu mencintai dan menyayangiku dengan tulus.

Untuk kakak dan adik-adikku tersayang, Almarhum Ere Alim Bahresy Yasimaru, Galiley Singgang Mangkuluhur Yasimaru yang selalu menemaniku dan memberikan warna di dalam keluarga, yang selalu memberikan tawa dan bahagia dalam susah maupun duka. Karena kalian aku banyak belajar arti kebahagiaan di dalam kesederhanaan ini.

MOTTO

وَأَحْسَنُ لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).

ABSTRAK

PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :

Wemby Singgang Barohaqi Yasimaru

1601046026

Pembangunan perekonomian merupakan salah satu penopang suatu daerah untuk mencapai skala nasional, maka pemerintah harus dapat menggali, mengelola dan membina masyarakat untuk mencapai potensi di setiap daerah tersebut. BUMDes merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Desa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Badan Usaha Milik Desa di dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan kualitatif sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dengan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya BUMDes sangat membantu pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Perannya lebih untuk pendampingan modal sampai ke pemasaran dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat.

Kata kunci: Peran, BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
TABEL	xv
GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Sumber dan Jenis Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Uji Keabsahan Data.....	15
5. Analisis Data	16
6. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KERANGKA TEORI	19
A. Konsep Peran	19
1. Definisi peran	19
2. Jenis peran	20
3. Peran dalam pemberdayaan.....	20
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	21
1. Definisi pemberdayaan.....	21
2. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	23

3. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	24
4. Proses dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	26
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat	27
7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	28
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	29
1. Pengertian BUMDes.....	29
2. Tujuan dan Maksud Pendirian BUMDes	31
3. Prinsip-prinsip BUMDes.....	31
4. Peran BUMDes.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO	33
A. Gambaran Umum Desa Ngringinrejo	33
1. Sejarah Desa Ngringinrejo	33
2. Kondisi Desa Ngringinrejo.....	34
3. Visi dan Misi	37
4. Struktur Organisasi.....	38
B. Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo	39
1. Sejarah Agrowisata Kebun Belimbing	39
2. Visi dan Misi	40
3. Fasilitas Agrowisata Kebun Belimbing.....	40
4. BUMDes Tirta Abadi	41
C. Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo	42
1. Peran Fasilitatif.....	42
2. Peran Edukasi	47
3. Peran Representatif (Perwakilan).....	50
4. Peran Teknis	51

D. Hasil BUMDes Tirta Abadi dalam Mengelola Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo terhadap Kehidupan Masyarakat	53
1. Hasil Di Bidang Ekonomi	54
2. Hasil di Bidang Sosial Budaya.....	55
3. Hasil di Bidang Lingkungan Hidup.....	57
BAB IV ANALISIS PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA BELIMBING NGRINGINREJO KALITIDU BOJONEGORO	59
A. Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo	59
1. Peran Fasilitatif BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	60
2. Peran Edukasi BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	68
3. Peran Representatif (Perwakilan) BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	70
4. Peran Teknis BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	72
B. Hasil BUMDes Tirta Abadi dalam Mengelola Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo terhadap Kehidupan Masyarakat	74
1. Hasil Di Bidang Ekonomi	74
2. Hasil di Bidang Sosial Budaya.....	76
3. Hasil di Bidang Lingkungan Hidup.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
PEDOMAN WAWANCARA.....	86
DATA INFORMAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

TABEL

Tabel 1 Jenis Mata Pencaharian Desa Ngringinrejo 35

Tabel 2 Aset/Fasilitas Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo **Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR

Gambar 1. Grafik Perkembangan BUMDes Tahun 2018 – 2021	2
Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Ngringinrejo	38
Gambar 3. Struktur Organisasi BUMDes Tirta Abadi.....	42
Gambar 4 Warung Pojok.....	64
Gambar 5 Fasilitas Istirahat Agrowisata Kebun Belimbing	66
Gambar 6. Wawancara dengan Ketua BumDes	87
Gambar 7. Tempat Istirahat Para Pengunjung	88
Gambar 8. Tempat Jual Beli Makanan Ringan	89
Gambar 9. Tempat Istirahat Pengunjung	90
Gambar 10. Foto Bersama Petani Belimbing.....	91
Gambar 11. Tempat Bermain 1	92
Gambar 12. Tempat Bermain 2.....	93
Gambar 13. Tempat Budidaya Pohon Belimbing	93
Gambar 14. Rest Area Pohon Belimbing.....	94
Gambar 15. Pohon.....	94
Gambar 16. Taman Belimbing.....	95
Gambar 17. Foto Bersama Dengan Pemuda Desa	96
Gambar 18. Buah Belimbing	97
Gambar 19. Jual Beli Buah Belimbing	98
Gambar 20. Lokasi Budidaya Pohon Belimbing	100
Gambar 21. Jalan Menuju Budidaya Buah Belimbing	101
Gambar 22. Tempat Penyimpanan Bibit Buah Belimbing.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

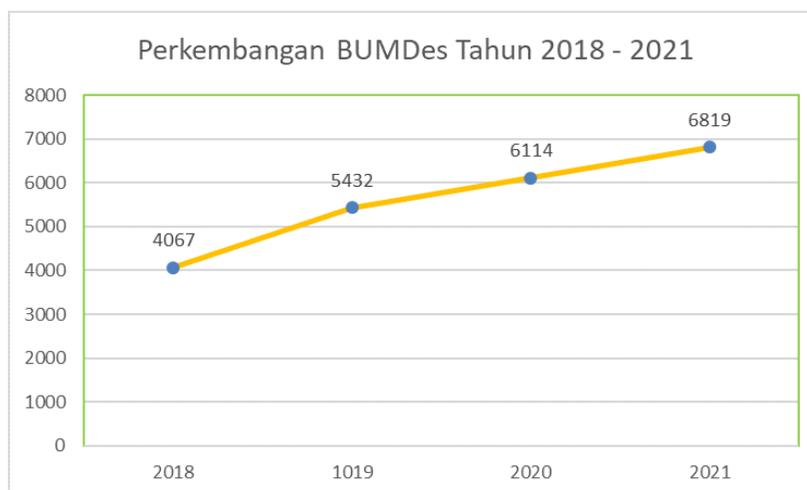
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang masih dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan maupun sebagai penunjang perekonomian nasional. Menurut Arsyad, dkk bahwa di negara agraris, sektor pertanian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian. Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi (Arsyad et al., 2011: 8). Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara (Kementrian Pertanian, 2020: 2).

Dari sekian banyak potensi sektor pertanian sebagian besar berada di daerah pedesaan. Potensi ekonomi pertanian yang dimiliki desa inilah yang dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional ataupun mengembangkan ekonomi masyarakat itu sendiri. Upaya mengembangkan potensi tersebut sebenarnya sudah menjadi program kerja pemerintah sejak lama. Hal tersebut direpresentasikan dalam program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa (Permendagri Republik Indonesia, 2010: 2). BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa (Amirya, 2018: 1)

Pembangunan BUMDes bisa berbeda-beda pada tiap-tiap desa yang berada di Indonesia. Oleh karenanya, dengan melakukan pembangunan BUMDes dibutuhkannya informasi yang jelas, akurat dan tepat yang berkaitan dengan karakteristik masyarakat. BUMDes sendiri hadir dengan beragam harapan di dalamnya, salah satu harapan yang disematkan pada BUMDes ialah untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki desa atas sumber daya yang ada supaya bisa dimaksimalkan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat sekitar (Faradin & Fanida, 2021: 3). Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 salah satu tujuan dibentuknya BUMDes yaitu meningkatkan perekonomian desa dan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi Republik Indonesia, 2015: 3).

Berdasarkan Data Dinas Pemberdayaan Desa Provinsi Jatim tahun 2021 memperlihatkan dari 7702 desa di Jawa Timur, sebanyak 6819 desa atau 89% yang sudah memiliki BUMDes. Data tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, yakni pada tahun 2018 jumlah BUMDes sebanyak 4.067, lalu pada tahun 2019 naik menjadi 5.432 unit, kemudian naik lagi pada tahun 2020 sebanyak 6.114 BUMDes (DPMD Jawa Timur, 2021). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Perkembangan BUMDes Tahun 2018 – 2021

Sumber: Data Desa Center Dinas Pemberdayaan Desa Jawa Timur 2021

DPMD Jatim juga mencatat terdapat sebanyak 267 BUMDes yang bergerak dalam bidang pariwisata terdapat. Dari 29 Kabupaten yang ada di Jawa Timur, Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata, terutama wisata desa. Sebanyak 32 desa berstatus desa wisata. Jumlah ini merupakan yang tertinggi di Jawa Timur. Adapun jumlah BUMDes di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 379 BUMDes dari 419 desa (90%). Jumlah tersebut cukup tinggi mengingat Bojonegoro adalah Kabupaten dengan desa terbanyak kedua setelah Lamongan yang memiliki 462 desa. Berdasarkan jumlah BUMDes yang dimiliki Bojonegoro berada di urutan 16 dari 29 kabupaten yang ada di Jawa Timur.

Salah satu wisata yang paling banyak di kunjungi di Bojonegoro adalah Agrowisata yang dikelola oleh BUMDes Tirta Abadi yaitu Agrowisata Kebun Belimbing yang berada di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017: 22).

Meski pada awalnya agrowisata belimbing tersebut merupakan lahan yang ditanami palawija (ubi-ubian) yang sering mengalami gagal panen sebab berada di daerah rawan banjir karena lokasinya tepat di pinggir Sungai Bengawan Solo. Namun sekarang Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo merupakan salah satu pelopor wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Untuk menuju ke Agrowisata Kebun Belimbing juga tidak begitu sulit, pengunjung bisa mengikuti penunjuk jalan yang sudah terpasang. Jika memulai perjalanan dari pusat Kota Bojonegoro, jarak tempuhnya sekitar 10 km atau sekitar satu jam jika menggunakan kendaraan (Faradin & Fanida, 2021: 3).

BUMDes Tirta Abadi tidak hanya mengelola agrowisata kebun belimbing, melainkan juga mengelola unit air PDAM dan Simpan Pinjam. Akan tetapi, pendapatan dari usaha Agrowisata Kebun Belimbing yang dikelola masih yang paling

besar di banding dua unit usaha (Faradin & Fanida, 2021: 3). Dilansir dari situs resmi pemerintah Kab. Bojonegoro, ketua BUMDes Tirta Abadi Bapak Hari Sulistyadi menjelaskan bahwa BUMDes Tirta Abadi sukses mengelola agrowisata kebun belimbing yang mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes Tirta Abadi mampu menyetorkan PADes yang terus meningkat dari tahun ke tahun sejak tahun 2016 yang awalnya sebesar Rp. 7 juta lalu meningkat sebesar Rp. 35 juta lebih pada tahun 2018 (Pemkab Bojonegoro, 2020).

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2021 Agrowisata Belimbing mendapatkan pengunjung sebanyak 70.234 orang dan jumlah ini merupakan yang tertinggi diantara destinasi wisata lain, sedangkan pada tahun 2022 pengunjung Agrowisata Belimbing mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 24.637 orang. Sedangkan jumlah pengunjung terbanyak terdapat pada objek wisata *Go Fun* yaitu sebanyak **258.091 orang** (<https://data.bojonegorokab.go.id/>, akses tanggal 25 Oktober 2022). Padahal di tahun 2021 objek wisata *Go Fun* hanya mendapatkan pengunjung sebanyak **1.376 orang**. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelola agrowisata kebun belimbing yaitu BUMDes Tirta Abadi perlu melakukan pengembangan yang berkelanjutan supaya Agrowisata Belimbing Ngringinrejo tidak terus mengalami penurunan jumlah pengunjung, yang dapat berakibat menurunnya perekonomian dan pendapatan asli desa (PADes) terutama pendapatan para petani belimbing itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Pak Priyo pada tanggal 16 Desember 2022 yang bertempat tinggal di Desa Mojo RT 02/RW IV Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, beliau selaku Ketua Pengelola Agrowisata Kebun Belimbing dan juga petani belimbing kurang lebih selama 10 tahun, menjelaskan mengenai keberadaan BUMDes Tirta Abadi dalam mengelola Agrowisata Belimbing dalam memngembangkan perekonomian masyarakat. Berikut pernyataan beliau:

“Sebelum ada agrowisata petani menjual hasil panen ke tengkulak atau ke pasar di luar Bojonegoro. Sebelumnya harganya sekitar Rp5.000/kg, setelah ada agrowisata

petani jualan langsung kepada pengunjung yang datang dengan harga Rp. 8.000/kg bahkan sampai Rp. 12.000 jika harga sedang bagus. Keberadaan BUMDes saat ini adalah warisan kepala desa sebelumnya yang dirintis sejak 2013. Saat itu warga dan pemerintah desa berembuk untuk menanggulangi produksi belimbing yang semakin meningkat, namun harga tak menguntungkan petani saat musim panen.”

Agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo yang dikelola BUMDes Tirta Abadi harus selalu memperhatikan tata cara pengelolaan baik dalam mengembangkan objek agrowisata maupun yang berhubungan dengan penanaman pohon belimbing itu sendiri, supaya dapat menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik. Sebesarapa besar peran BUMDes Tirta Abadi dalam membangun kawasan agrowisata kebun belimbing, sangat menentukan sukses tidaknya pengembangan ekonomi masyarakat desa setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyo pada tanggal 16 Desember 2022 mengenai tugas BUMDes Tirta Abadi beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tugas BUMDes sangat penting dalam memenuhi kebutuhan operasional dan fasilitas dasar wisata yang layak. Dengan begitu Agrowisata Belimbing diharapkan mendapatkan banyak pengunjung yang juga dapat meningkatkan pendapatan petani maupun masyarakat sekitar.”

Pengembangan ekonomi masyarakat dimaksudkan untuk mengubah keadaan suatu kelompok rentah atau lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, selain itu dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperoleh barang serta jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan (Suharto, 2017: 58).

Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah daerah termasuk pemerintah desa. Salah satu bentuk upaya pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah membentuk BUMDes untuk mengelola potensi wilayah desa tersebut. Dengan adanya BUMDes diharapkan pengelolaan

potensi ekonomi desa menjadi lebih maksimal. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh BUMDes Tirta Abadi dalam mengelola potensi Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro berupa agrowisata kebun belimbing, yang mana saat ini masih menjadi objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran BUMDes Tirta Abadi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BUMDes Tirta Abadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja hasil pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes Tirta Abadi melalui agrowisata belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran BUMDes Tirta Abadi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui apa saja hasil pengembangan ekonomi masyarakat oleh BUMDes Tirta Abadi melalui agrowisata belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah khazanah ilmu atau menerapkan teori dan sebagai bahan literatur untuk menambah wawasan baru yang khususnya di pengembangan ekonomi masyarakat dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah mengenai program pengembangan masyarakat di bidang ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian tersebut, latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tinjauan pustaka yang diambil dari penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, jurnal penelitian yang berjudul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Abadi Melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro” yang dilakukan oleh dan Sefi Faradin dan Eva Hany Fanida tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskans strategi pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan desa wisata yaitu di Agrowisata Kebun Belimbing.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Pengelolaan BUMDes Tirta Abadi melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing belum sepenuhnya berhasil dalam penerapan strateginya di lihat masih banyaknya permasalahan yang masih terdapat pada pengelolaan Agrowisata Kebun Belimbing seperti halnya pembebasan lahan yang mempunyai dampak besar. Berdasarkan teori *Capacity Building* menurut Grindle dalam jurnal Arnold (2016) sebagai berikut 1) Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia berdasarkan dinilai dari pengetahuan; keterampilan; pengelompokan kerja; tingkah laku, serta motivasi berupa pelatihan pada pengelola Agrowisata, namun dalam hal pengelolaan Agrowisata masih belum maksimal. 2) Strategi Penguatan Organisasi dalam proses pengambilan keputusan terdapat forum yang diadakan sesuai dengan kebutuhan di forum itu juga rapat intensif BUMDes dilakukukan untuk mengevaluasi kinerja dan proses usaha setiap

bulanya dalam segi sarana dan prasarana yang belum memadai. 3) Strategi Reformasi Kelembagaan yaitu fokus pada kerjasama dalam upaya mengembangkan Agrowisata Kebun Belimbing (Faradin & Fanida, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes Tirta Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun blimbing, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan agrowisata kebun belimbing yang dikelola oleh BUMDes Tirta Agung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang BUMDes Tirta Agung dan agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitudu Kabupaten Bojonegoro.

Kedua, jurnal penelitian oleh Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum dan Agung Wibowo pada tahun 2021 dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) proses terbentuknya desa wisata (2) peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata. Metode dasar penelitian adalah kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan reduksi data, penyediaan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses terbentuknya Desa Wisata Ponggok berawal dari adanya umbul di Desa Ponggok yang dulunya hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu pemerintah Desa Ponggok menyadari akan potensi wisata di daerahnya. Guna mendukung pengembangan desa wisata, pemerintah Desa Ponggok bekerjasama dengan Perguruan Tinggi, tim SAR (*search and rescue*), dan tim selam untuk menggali potensi wisata. (2) peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata dilihat dari tiga hal yaitu peran penyadaran (*conscientization*), yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan bukti kerja, peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*), yaitu dengan penyaluran aspirasi serta pembagian kerja menjadi unit-unit usaha, dan peran penghantaran sumber daya manusia (*resource delivery*), yaitu dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama dengan pihak lain seperti

perbankan dan pihak akademisi lainnya (Hastutik, Padmaningrum, & Wibowo, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes Tirta Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun blimbing, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang proses terbentuknya desa wisata Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran BUMDes dengan menggunakan analisis triangulasi data.

Ketiga, jurnal penelitian yang diterbitkan tahun 2022 dengan judul “Analisis Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Agrowisata Sambibulu” oleh Almalia Oktadiani dan Hendra Sukmana. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan membatasi peran BUMDes dalam Pengelolaan Agrowisata Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Metode penulisan ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan telaah literatur yang relevan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis dalam tulisan ini adalah jenis analisis kualitatif yang mengacu pada teori Miles dan Huberman.

Hasil studi menunjukkan bahwa dengan adanya peran BUMDes dalam pengelolaan desa wisata diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam pengelolaan lokasi Agrowisata. Hambatan dalam proses peran BUMDes adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpikir kritis dalam mengolah BUMDes, sehingga pola pikir masyarakat perlu penanganan intensif dari lingkungan yang mendukung keberadaan BUMDes Pariwisata ini. Terkait dengan pola pikir masyarakat yang kurang berorganisasi, pemerintah daerah dan dinas terkait harus memberikan penyuluhan secara berkala kepada masyarakat desa (Oktadiani & Sukmana, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes Tirta Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun blimbing, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji peran BUMDes dalam pengelolaan desa wisata Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

sama-sama membahas tentang peran BUMDes dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

Keempat, skripsi dengan judul “Proses Pengembangan Masyarakat Tani Desa Ngringinrejo dalam Terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing (Studi Deskriptif Kelompok Tani Belimbing “Mekar Sari” di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro) yang dilakukan oleh Fahtur Rachman Akbar pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses pengembangan masyarakat tani dalam terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenisnya deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan masyarakat dengan media potensi lokal yaitu lahan yang gagal panen dikarenakan banjir yang berbasis *bottom up* yaitu berdasarkan inisiatif dari salah satu petani yang menjadi pioner serta partisipasi aktif anggota kelompok tani belimbing “Mekar Sari” di Desa Ngringinrejo. Proses pengembangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, *assessment*, formulasi rencana aksi, implementasi program, dan evaluasi. Implementasi program yang dilaksanakan adalah sosialisasi atau penyadaran akan pentingnya beralih dari komoditas tanaman sebelumnya, ke tanaman belimbing pelatihan produk olahan belimbing hingga pembentukan unit kerja yaitu unit pembibitan, pengolahan dan pengelolaan Agrowisata (Akbar, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes Tirta Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun blimbing, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang proses pengembangan masyarakat tani “Mekar Sari” dalam terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang agrowisata kebun belimbing Desa Ngringinrejo dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Kelima, jurnal penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kabupaten Bojonegoro” oleh Edi Kuswanto tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kabupaten Bojonegoro. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dalam kata-kata dan gambar untuk memberikan gambaran hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam pengelolaan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo adalah metode deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Belimbing di Desa Ngringinrejo merupakan produk pertanian Unggulan, selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, juga banyak menyerap tenaga kerja, mulai dari budidaya, perawatan tanaman, pemanenan hingga pemasarannya. Sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan pengentasan kemiskinan; (2) Komitmen yang dimiliki masyarakat Ngringinrejo terhadap pengelolaan Agrowisata cukup kuat. Hal ini, terbukti dengan eksistensi budidaya belimbing yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun dan turun menurun, hingga terbentuk kawasan Agrowisata Belimbing. Selain itu, masyarakat juga memiliki motivasi tinggi untuk ikut membangun desa dengan menjadikan Agrowisata sebagai wisata unggulan di Kabupaten Bojonegoro; (3) Pengelolaan yang ada di Agrowisata masih memerlukan beberapa evaluasi diantaranya sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, akses menuju lokasi yang kurang sempurna, atraksi wisata yang minim, serta pengelolaan yang belum sesuai dengan SAPTA PESONA, terutama dalam hal kebersihan (Kuswanto, 2017).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes Tirta Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun blimbing, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata belimbing di Desa Ngringinrejo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang agrowisata kebun belimbing Desa Ngringinrejo dengan teknik deskriptif kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap realitas, memahami fenomena yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan menggambarkan dalam bentuk kata-kata bahasa pada peristiwa normal dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, (Winarno, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status, ataupun fenomena secara sistematis dan rasional, (Arikunto, 2016). Metode kualitatif secara prakteknya tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengembangkannya dengan bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, (Syaodih, 2013).

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan mengenai program-program yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Abadi dan apa saja faktor penghambat serta pendorong dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lainnya terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan data

dosesuaikan dengan karakteristik yang menyerupainya. Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer atau data utama merupakan data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama yang secara umum biasanya disebut narasumber. Data ini harus dicari dari narasumber yang terpercaya agar nantinya dapat menghasilkan informasi yang terpercaya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan secara langsung melalui metode wawancara dan observasi langsung di lokasi agrowisata kebun belimbing Desa Ngringinrejo. Data primer diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Pejabat Desa Ngringinrejo, Pengelola BUMDes Tirta Abadi, Petani belimbing dan masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat akan menggunakannya sebagai sumber data penelitian, sehingga penulis memperolehnya secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian untuk memperoleh data seperti monografi desa, kecamatan setempat, termasuk data jumlah masyarakat Desa Ngringinrejo serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Abadi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadikan topik penelitian, (Emzir, 2011, 38). Maka observasi ini peneliti terjun langsung untuk mengamati kejadian, fenomena atau peristiwa terkait dengan peran BUMDes Tirta Abadi dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui agrowisata kebun belimbing.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada informan, (Aminudin & Asikin, 2012: 68). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 312).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya informan dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa yang berperan penting untuk koordinasi, mengevaluasi segala kegiatan atau usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes, kemudian wawancara dilakukan kepada pengelola BUMDes Ngringinrejo antara lain; kepala, sekretaris serta bendahara yang bertugas mengelola, melaksanakan, mengembangkan dan mengurus segala kegiatan usaha BUMDes, kemudian pengurus BUMDes Ngringinrejo yang berperan penting sebagai pengawas serta mengatur segala pelaksanaan kegiatan BUMDes, masyarakat dan petani agrowisata kebun belimbing yang berpartisipasi dalam program-program BUMDes.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2012: 240).

Pada dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh naskah, catatan harian, notulensi, surat-surat, gambar-gambar, foto dan lain-lain dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten

Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini dapat mendeskripsikan kondisi di lapangan. Data sekunder didapatkan peneliti dalam melakukan kajian dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ngringinrejo dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun belimbing.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, (Moleong, 2007: 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, (Sugiyono, 2012: 270).

Salah satu teknik uji keabsahan data adalah dengan triangulasi data. Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng membedakan ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzim dalam Moloeng yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan yang disebut penjelasan banding.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik uji kebasahan data dengan triangulasi teori dan sumber data. Triangulasi teori yaitu dengan membanding teori dari para ahli dengan data di lapangan sedangkan traingulasi sumber data adalah mengecek kesesuaian data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipakai untuk menganalisa dan mengelola data ang sudah terkumpul, sehingga dapat diambil suat kesimpulan yang konkret tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas, (Arikunto, 2010: 278). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis yang dilakukan peneliti ada beberapa tahap yakni:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan semakin banyak data akan diperoleh. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dalam melalui reduksi data.

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, personal computer (PC) yang dapat memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, (Sugiyono, 2012: 247).

b. Display data

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperoleh penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing maupun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

c. Konklusi dan *Verifikasi*.

Verifikasi atau kesimpulan ialah utama ketiga dalam analisis data. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya, (Yusuf, 2017: 409). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang mana didalam setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain. Sehingga membentuk uraian yang sistematis. Penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan pula jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori yang digunakan peneliti yang memuat peran, pemberdayaan ekonomi masyarakat serta uraian terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BAB III berisi tentang gambaran umum agrowisata kebun belimbing dan Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, serta profil BUMDes Tirta Abadi Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, peran

BUMDes Tirta Abadi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan hasil pengembangan ekonomi melalui agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo.

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang analisis peran BUMDes Ngringinrejo dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui agrowisata kebun belimbing serta menjelaskan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam melakukan pemberdayaan.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan pembahasan penelitian secara keseluruhan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Peran

1. Definisi peran

Istilah peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Setiawan, 2021). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2003: 244).

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko & Suyanto, 2004: 138).

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komaruddin (2005: 768) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang

usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

2. Jenis peran

Menurut Soerjono (2012: 270), peran dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

a. Peran Aktif

Peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

3. Peran dalam pemberdayaan

Pitana dan Gayatri (2005: 195), mengemukakan pemerintah atau dalam hal ini bisa juga lembaga/institusi lain memiliki peran dalam mengembangkan potensi pariwisata yaitu sebagai berikut:

a. Motivator

Dalam pengembangan pariwisata, peran suatu lembaga sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

b. Fasilitator

Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang dilakukan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.

c. Dinamisator

Dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero peran pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka. Pengembangan masyarakat dikelompokkan dalam empat golongan, yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional dan peran teknis (Ife & Tesoreiro, 2016).

a. Peranan fasilitatif (*Facilitative roles*)

Peran untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien.

b. Peranan edukasi (*Educational roles*)

Peran dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

c. Peranan perwakilan (*Representational roles*)

Peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberi manfaat bagi masyarakat.

d. Peranan teknis (*Technical roles*)

Peran ini berkaitan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi pemberdayaan

Pemberdayaan Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Menurut pemerintah pemberdayaan

merupakan mendorong masyarakat untuk hidup mandiri dengan tujuan memperluas upaya fisik dan non fisik dalam kehidupan masyarakat (Widiastuti, dkk., 2015: 145). Bentuk pemberdayaan akan berubah untuk berbagai pengaturan, pemahaman, kemampuan dan kegiatan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dalam asosiatif partisipatif. Dalam kasus pertama, inisiatif pekerja berada pada tingkat terendah, dalam kasus kedua, pekerja didorong mengembangkan semaksimal mungkin, dalam jangka panjang, persetujuan akan berbeda atau berubah. Seorang individu merasa mampu sekali dan tidak sekali, tergantung pada kondisi mereka saat itu (Sulaeman, 2016: 79).

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat banyak pakar yang membahas hal ini, salah satunya adalah Adi (2008: 77) mengemukakan bahwa “Pemberdayaan pada intinya membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.” Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri Untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

Menurut Subejo dan Supriyanto (2004: 59) mengartikan bahwa “Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal. Menurut Ife dan Tesoriero (2008: 83) pemberdayaan masyarakat yaitu “memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan (*distribution of resources*) kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memenuhi kehidupan komunitasnya.” Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*).

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga (Mubyarto, 2002: 24). Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-

faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000: 3).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam rangka mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.

2. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah aktivitas ekonomi yang dibuat oleh masyarakat dengan cara swadaya masyarakat. Menurut Ife pengembangan ekonomi masyarakat merupakan sebuah upaya relokasi aktivitas masyarakat agar mampu mendatangkan sebuah profit bagi masyarakat dan untuk revitalisasi sebuah masyarakat lokal guna memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008).

Menurut Ndraha, terdapat berbagai macam-macam pemberdayaan salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan Ekonomi adalah bentuk program pemberdayaan yang menitikberatkan pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat diperlukan suatu pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang membutuhkan.
- 2) Harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Melalui pendekatan kelompok yang merupakan metode paling efektif sehingga penggunaan sumber daya lebih efisien. Pemberdayaan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mereka yang diperintah untuk menanggung dampak negatif pertumbuhan pembayaran resiko salah urus, menanggung beban pembangunan, kegagalan rencana dan kerusakan lingkungan.

3. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife & Tesoriero (2008: 91) tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*) itu adalah kunci dari pemberdayaan.

a. Kekuasaan

Kekuasaan diartikan pada masyarakat kaya berpengaruh langsung. Biasanya sering dikuasai oleh elit politik yang membuat relasi timpang oleh pemerintah dan sering menimbulkan persaingan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain .

b. Kelompok Kurang Beruntung

Kelompok kurang beruntung dapat dikatakan kelompok yang memiliki kekuatan lemah, sehingga kurang memiliki keberuntungan. Maka, pemberdayaan masyarakat ditunjukkan agar masyarakat mampu meningkatkan kekuasaan dari kelompok kurang beruntung akibat faktor struktural, kultural, dan personal.

Adapun kelompok sasaran pemberdayaan masyarakat disebut sebagai obyek pemberdayaan masyarakat, yaitu: masyarakat terutama golongan bawah atau masyarakat marjinal. Mardikanto (1996) mengubah istilah “sasaran penyuluhan” menjadi penerima manfaat yang berarti:

1. Penerima manfaat memiliki status yang setara sebagai pembuat strategi, promotor dan pemangku kepentingan pembangunan lainnya.
2. Penerima ditempatkan pada posisi yang layak dan membutuhkan bantuan dari rekan kerja dalam pembangunan yang sukses.
3. Penerima memiliki kekuatan kesepakatan dan harus mengakui atau menolak kemajuan yang diusulkan oleh fasilitator.
4. Proses pembelajaran kolektif partisipatif.

4. Proses dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Suharto (2010) dalam Putra, Wisadirana, & Mochtar, (2016: 38) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui lima strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Pemungkinan

Menguatkan masyarakat yang telah berada ekonomi bawah untuk dapat berkembang.

b. Penguatan

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian hidup.

c. Perlindungan

Memberikan perlindungan kepada masyarakat agar tidak dikuasai oleh kelompok kuat. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan

Memberikan arahan dan dorongan untuk memungkinkan orang melakukan peran dan tugasnya.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan terhadap masyarakat agar tercipta kondisi yang kondusif untuk menjaga keseimbangan dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berusaha. Strategi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan, pada dasarnya adalah tindakan aksi, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, aksi masyarakat tidak sama dengan membuat model percontohan, kemudian setelah dicoba baru disebarluaskan. Berbeda dengan aksi masyarakat, dilakukan melalui jangkauan yang luas atau banyak. Benih pemberdayaan ditanamkan ke berbagai tingkat masyarakat. Kemudian masyarakat akan menyesuaikan, meningkatkan kapasitas mereka dan membuat peningkatan yang disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, model atau strategi pemberdayaan banyak jenisnya, sesuai dengan keadaan lingkungan setempat (Anwas, 2014: 56).

Pada dasarnya strategi pemberdayaan mengacu pada tiga arah: Pertama, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, memantapkan kemandirian dan pendelegasian wewenang pengelolaan pembangunan dalam mengembangkan peran masyarakat. Ketiga, modernisasi yang mendukung perubahan struktur sosial ekonomi, budaya, dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Menurut Adisasmita (2006: 21-22) dalam pembangunan atau pemberdayaan ekonomi di wilayah perkotaan dan pedesaan, terdapat empat strategi pemberdayaan ekonomi yaitu:

1) Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi dan produktivitas sektor pertanian, permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.

2) Strategi Kesejahteraan

Strategi kesejahteraan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan social yang berskala besar dan nasional. Seperti perbaikan pendidikan, kesehatan dan gizi, penanggulangan urbanisasi, perbaikan pemukiman penduduk, dan pembangunan fasilitas transportasi.

3) Strategi Responsif Terhadap Kebutuhan Masyarakat

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang dirumuskan oleh masyarakat sendiri mungkin saja dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan wilayah pedesaan dan perkotaan.

4) Strategi Terpadu dan Menyeluruh

Strategi Terpadu dan Menyeluruh tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat. Sasaran Strategi ini adalah membangun dan meperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi yang digalangkan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan dalam realisasinya sulit untuk diterima maupun dijalankan oleh masyarakat karena pengembangan lembaga sosial ekonomi di wilayah perkotaan

maupun pedesaan saat ini mengalami kendala, baik berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat. Pengaruh lingkungan global dan budaya menjadi aspek penting dalam bahasan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan pemberdayaan masyarakat menurut Soemarno dalam bukunya Mangku Purnomo, apabila ditinjau dari aspek ekonomi adalah (Purnomo, 2004: 87):

- 1) Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha yang produktif.
- 2) Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumberdaya ekonomi berupa kapital, sumberdaya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
- 3) Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya

Ditinjau dari aspek sosial, permasalahan pemberdayaan masyarakat adalah:

- 1) Kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial budaya yang mengungkung masyarakat dalam kondisi kemiskinan struktural.
- 2) Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk informasi.
- 3) Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi sosial yang dapat menjadi sarana interaksi sosial.
- 4) Belum mantapnya kelembagaan yang dapat memberikan ketahanan dan perlindungan bagi masyarakat yang terkena musibah dampak dari krisis ekonomi.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat selalu ada faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong/pendukung dan penghambat. Dibawah ini akan dijelaskan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan.

1. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat

Faktor pendukung pemberdayaan bisa berasal dari dalam masyarakat sendiri atau dari pihak luar, antara lain sebagai berikut:

a) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

b) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan–kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan- peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:9-12).

2. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat

Aspek-aspek yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

a) Anggaran

Menurut Munandar (2011) anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

b) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2006) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat miskin

yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Subianto, 2014).

Sedangkan indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kekelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya, (Sumodiningrat, 2009).

C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikian modal dan pengelolaannya dilalukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Permendagri Republik Indonesia, 2010). Dalam buku Panduan BUMDes, disebutkan pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Secara umum BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan

kemandirian desa serta penguatan perekonomian desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, *akuntable*, dan *sustainable* (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 4).

BUMDes, Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi Republik Indonesia, 2015). Adapun perbedaan antara BUMDes dan lembaga ekonomi lainnya adalah:

Dalam buku panduan BUMDes terdapat beberapa Karakteristik BUMDes, diantaranya:

- 1) Berbentuk Badan Hukum
- 2) Berusaha di bidang perekonomian (jasa, manufaktur, dan perdagangan)
- 3) Modal terdiri dari penyertaan Pemdes dan penyertaan masyarakat dengan perbandingan 51% dan 49%.
- 4) Menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa
- 5) Menjadi salah satu sumber pendapatan desa.
- 6) Memberikan layanan pada masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 27).

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 4-5):

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- 3) Perasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.

- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- 6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

2. Tujuan dan Maksud Pendirian BUMDes

Adapun Tujuan dan fungsi BUMDes menurut buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, tujuan pendirian BUMDes antara lain, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 5):

- 1) Meningkatkan perekonomian desa;
- 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD);
- 3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) Menjadi sarana pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Secara umum pendirian BUMDes memiliki beberapa maksud, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar berkembang usaha masyarakat di desa.
- 2) Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom. Berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).
- 3) Meningkatkan kemandirian dan kepentingan dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi desa, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 12).

3. Prinsip-prinsip BUMDes

Prinsip-prinsip BUMDes Prinsip dan fungsi pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan, sehingga pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, pemerintah kabupaten, dan masyarakat memahami BUMDes dengan cara yang sama. Ada enam prinsip dalam mengelola BUMDes, antara lain:

- 1) *Komperatif*, seluruh komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melaksanakan kerjasama yang baik dalam mendorong perkembangan dan kelangsungan usahanya.

- 2) *Partisipatif*, seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes harus memberikan dukungan dan kontribusi untuk mendorong usaha BUMDes.
- 3) *Emansipatif*, seluruh komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang kelas, ras, dan agama serta diperlakukan sama.
- 4) *Transparan*, kegiatan yang mempengaruhi kepentingan publik dapat dengan mudah dan terbuka dipahami oleh semua lapisan masyarakat.
- 5) *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) *Sustainabel*, masyarakat harus mampu mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha yang berkelanjutan dalam wadah BUMDes, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 13).

4. Peran BUMDes

Adapun peran BUMDes menurut Seyadi (2003) peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat

BAB III

GAMBARAN UMUM PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROWISATA BELIMBING DI DESA NGRINGINREJO

A. Gambaran Umum Desa Ngringinrejo

1. Sejarah Desa Ngringinrejo

Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro merupakan sebuah Desa Agropolitan yang terkenal sebagai penghasil komoditas buah belimbing. Berjarak sekitar 10 kilometer atau 15 menit perjalanan dari pusat Kota Bojonegoro.

Desa ini dikelilingi aliran sungai Bengawan Solo dan berbatasan dengan Desa Mojo di sebelah utara, timur berbatasan dengan Desa Padang, Kecamatan Trucuk. Sedangkan sisi selatan berbatasan Desa Leran, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu. Desa Ngringinrejo sendiri terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Mejayan sebagai pusat Pemerintahan Desa, Dusun Ringin dan Dusun Margorejo.

Selain terkenal akan kekayaan alam melimpah, Ngringinrejo juga memiliki asal muasal sejarah babat desa yang erat kaitannya dengan Kerajaan Pajang pada masa lampau. Perang saudara yang terjadi antara Kerajaan Pajang dan Jipang Panolan di tahun 1524 Masehi, yaitu perang antara Pangeran Hadiwijaya dengan Pangeran Arya Penangsang untuk merebutkan Daerah kekuasaan setelah kerajaan Demak runtuh. Hingga menyebabkan penderitaan rakyat di segala bidang bagi kedua kerajaan yang pada hakekatnya masih memiliki unsur persaudaraan.

Perang yang berlangsung lama ini juga memporak-porandakan norma-norma kemanusiaan. Sehingga banyak prajurit yg frustrasi dan melarikan diri dari medan perang, salah satunya Senopati Pajang yang bernama Hadi Laksana.

Senopati Hadi Laksana kemudian melakukan desersi dan lari bersama sisa-sisa pasukannya hingga terdampar di tepi Bengawan Solo yang merupakan wilayah

kekuasaan Kerajaan Jipang Panolan. Karena tidak tahu lagi arah pelariannya, mereka akhirnya memutuskan beristirahat di bawah pohon beringin raksasa dan rindang.

Keberadaan Pasukan Senopati Hadi Laksana ini ternyata diketahui oleh pasukan Jipang dan mereka segera mengepung sisa-sisa pasukan Pajang yang berteduh di bawah pohon beringin tersebut. Melihat pasukannya terkepung dan hendak ditumpas oleh pasukan musuh, maka Senopati Hadi Laksana memerintahkan anak buahnya untuk bersembunyi di sela-sela akar beringin. Hingga kemudian meloncat dan keluar dari persembunyiannya, seraya memohon kepada Tuhan.

Usai berdoa, Sang Senopati melompat ke dalam awan putih hingga mereka menghilang secara ghaib bersama hilangnya awan putih. Yang mana tempat tersebut menjadi suatu tempat sang Senopati Hadi Laksana dan para pasukannya moksa.

Hingga kini tempat tersebut masih dijadikan tempat keramat yang terkenal dengan punden Mbah Sirno. Mbah Sirno sendiri merupakan nama lain Senopati Hadi Laksana yang mukso di tempat itu, kini punden tersebut berada di Dusun ringin, Desa Ngringinrejo.

Desa Ngringinrejo yang merupakan daerah perlintasan jalur perdagangan melewati sungai sejak jaman Majapahit, hingga kini makin ramai dan bertambah penduduknya. Untuk memperluas wilayah Desa Ngringinrejo, maka atas inisiatif Kepala Desa pertama yaitu Ngabdul Hadi, setelah Kepala Desa Pertama Eyang Daryo Kartoprawiro, beliau H. Ngabdulhadi membuka dusun baru disebelah selatan desa, yang diberi nama Dusun cobaan. Begitulah silsilah dan legenda asal usul desa Ngringinrejo yang sampai sekarang menjadi salah satu desa destinasi wisata di Kabupaten Bojonegoro.

2. Kondisi Desa Ngringinrejo

a. Kondisi Geografis

Desa Ngringinrejo termasuk dalam wilayah Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Mojo dan Bengawan Solo
- Sebelah Timur : Bengawan Solo / Desa Padang Kec. Trucuk
- Sebelah selatan : Desa Leran dan Desa Ngujo

- Sebelah Barat : Desa Pungpungan dan Bengawan Solo

Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu memiliki luas wilayah 166,065 Ha yang secara administratif terbagi dalam 3 dusun, 5 RW dan 11 RT. Dilihat dari pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa tanah kering yaitu untuk pemukiman seluas 40,344 Ha (18,71%), tegalan 39,505 Ha (18,32%), sawah 80,315 Ha (37,24%), sedang sisanya terdiri dari perkebunan, tegalan, lahan usaha perikanan dan lain-lain.

b. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Desa sebanyak 2.071 jiwa atau 650 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari Penduduk Laki-laki sebanyak 052 jiwa dan Perempuan sebanyak 019 jiwa.

c. Keadaan Ekonomi

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Ngringinrejo Kecamatan Kecamatan Kalitidu adalah di bidang perdagangan dan pertanian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis Mata Pencaharian Desa Ngringinrejo

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	287
2	Buruh Tani	291
3	Buruh Industri	15
4	Buruh Bangunan	25
5	Pengusaha	4
6	Pedagang	26
7	Angkutan	5
8	PNS	20
9	TNI/POLRI	3
10	Pensiunan	5
11	Lain-lain	8

Sumber: <https://ngringinrejo-bjn.desa.id/>

d. Adat dan Kebudayaan

Masyarakat Desa Ngringinrejo merupakan masyarakat Jawa yang tidak lepas dengan adat-istiadat, mitos, dan kearifan lokal (local wisdom) yang hingga saat ini masih dipercayai dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai bukti untuk menghormati warisan budaya yang telah ditinggalkan nenek moyang terdahulu. Bahkan

masyarakat Jawa menganggap tradisi yang diwariskan keluhur mereka menjadikan jalan untuk menuju keselamatan dan keberkahan di dunia ini. Masyarakat Desa Ngringinrejo memiliki beberapa adat-istiadat dan kebudayaan yang sampai saat ini dijalankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Megengan

Megengan biasanya dilakukan menjelang minggu trakhir di Bulan Sya'ban. Dalam tradisi, megengan juga dimanfaatkan untuk sesepuh ahli kubur yang telah mendahului. Megengan juga diwarnai dengan tradisi ungkapan rasa syukur (syukuran) dengan membagi-bagi makanan ke tetangga yang masih saudara. Megengan biasanya dilaksanakan dengan cara kondangan atau (mengundang orang-orang sekitar ke rumah) ataupun berkumpul bersama dimushola terdekat. Tradisi ini ditandai dengan upacara selamatan ala kadarnya untuk menandai akan masuknya bulan puasa yang di yakini sebagai bulan suci atau khusus.

2. Tingkepan

Tingkepan upacara tingkepan (miton) adalah upacara adat Jawa yang dilakukan saat seseorang wanita tengah hamil 7 bulan pada upacara ini. Pada upacara ini, wanita tersebut akan dimandikan air kembang dengan diiringi panjatan do'a dari sesepuh, agar kehamilannya selamat hingga proses persalinannya nanti. Biasanya para tetangga akan memberikan sedekah secukupnya untuk menjalin silaturahmi. Setelah itu dari pihak keluarga yang mempunyai hajatan akan memberikan imbalan atau beberapa makanan untuk dibawa pulang oleh para tamu. Ada hal yang tidak terpisahkan dari tingkepan ini dikalangan masyarakat Ngringinrejo yaitu selalu membuat dan memberikan rujak manis kepada para tamu yang hadir untuk bersedekah.

3. Manganan atau Sedekah Bumi

Manganan merupakan budaya orang Jawa yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang atau bisa dikatakan di ikuti oleh seluruh warga dalam

satu dusun di sebuah desa. Kegiatan ini merupakan wujud syukur atas karunia hasil pertanian yang melimpah dan mereka berharap agar hasil panen selanjutnya hasilnya akan lebih baik, juga meminta perlindungan dari bencana alam yang bisa merusak tanaman pertanian mereka.

Masyarakat desa Ngringinrejo mereka biasanya berkumpul dimakam sesepuh desa atau tokoh yang dituakan di dusun. Dengan membawa selengser makanan dan jajanan tradisional sampai ayam pangang. Dan setelah kumpul semua sesepuh desa atau yang mendo'akan kegiatan manganan tersebut, dan setelah itu makanan tersebut di bagikan ke masyarakat atau bertukar makanan ke satu orang dengan orang yang lainnya. Malam selanjutnya biasanya diadakan acara wayang karena itu sudah tradisi sejak nenek moyang dan sampai sekarang masih di budayakan agar tidak hilang adat istiadatnya.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Desa Ngringinrejo merupakan kondisi ideal yang ingin diwujudkan melalui berbagai upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang mencakup kondisi pemerintahan, kewilayahan maupun kondisi kehidupan dan penghidupan masyarakatnya.

“Mewujudkan Desa Ngringinrejo yang *Gemah Ripah Loh Jinawe Ayem Tentrem Kerto Raharjo*, sebagai Desa *Baldatun Thoyibatun Warobbun Ghofur* yang berlandaskan semangat gotong royong dijiwai keimanan dan ketaqwaan kehadiran Allah SWT”

b. Misi

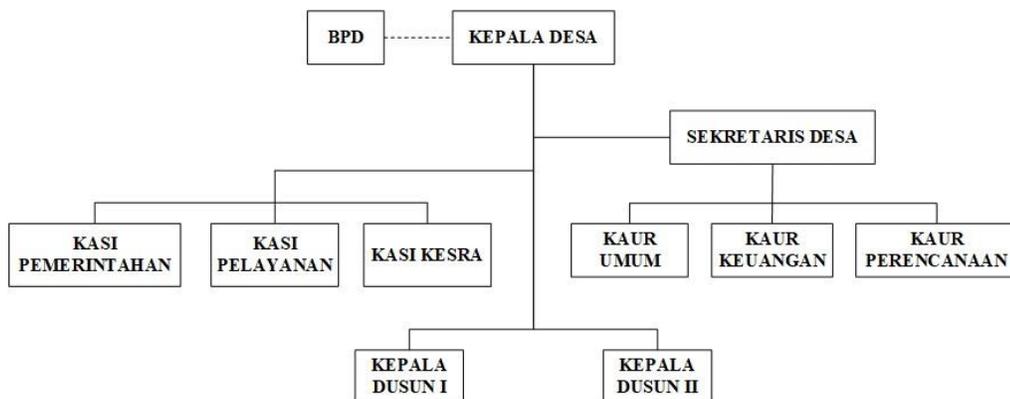
Untuk merealisasikan Visi desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menjadi kegiatan nyata yang secara langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, maka diperlukan perumusan misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan yang maksimal (cepat, tepat dan penuh kekeluargaan) kepada masyarakat desa.
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih, akuntabel dan transparan.

- 3) Peningkatan kualitas lembaga Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal (yang ada di Desa, serta ikut mendorong peningkatan kualitas SD dan SMP).
- 4) Meningkatkan Sinergitas Dengan BPD dan Perangkat Desa
- 5) Mewujudkan peningkatan kesejahteraan berbasis ekonomi kerakyatan. Dengan Membuka padat karya untuk menyerap tenaga kerja
- 6) Pemberdayaan dan Perluasan pemanfaatan PAM desa
- 7) Menghidupkan 3 sentra ekonomi di Dusun ringan, mejayan dan margorejo
- 8) Mewujudkan ketertiban, keberpihakan bagi perempuan serta warga yang masih kurang
- 9) Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.

4. Struktur Organisasi

Susanto (2013: 98) mengungkapkan bahwa struktur organisasi adalah kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen. Struktur organisasi Desa Ngringinrejo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Ngringinrejo

Sumber: <https://ngringinrejo-bjn.desa.id/>

B. Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo

1. Sejarah Agrowisata Kebun Belimbing

Sejarah agrowisata belimbing dimulai tahun 1984 berawal dari sebuah informasi oleh petugas PPI Pertanian bahwa di Desa Siwalan dan petani belimbing di bantaran Bengawan Solo menanam 100 pohon belimbing sukses hingga bisa naik haji. Secara bersama-sama M. Ghusni (PPL), M. Yahya (Kades), Abdul Goni (BPD) Sunyoto (Kasun), Sarimin (Tokoh masyarakat) dan Bapak Zaenuri berangkat ke Desa Siwalan Kecamatan Kanor lalu pulang sambil membawa belimbing. Akhirnya dicoba untuk ditanam di tegalan Dk. Mejayan yang dipelopori oleh Bapak Zaenuri dan kawan-kawan. Sejak itulah dengan proses perjalanan yang panjang yang dibantu Dinas Pertanian lambat laun kebun belimbing terus berkembang.

Mulai tahun 2010 ada perhatian dari Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian setempat berupa pemancingan dan gazebo. Pada bulan Januari 2011 Tantowi Yahya (Dewan Pusat) berkunjung ke kebun belimbing bersama Kang Yoto (Bupati Bojonegoro) dan para wisatawan dari luar negeri. Untuk selanjutnya bertahap dikunjungi para pejabat antara lain, Marie Pangestu (Menteri Budaya, Pariwisata & Ekonomi Kreatif), Wakil Menteri ESDM, dan lain-lain. Tahun baru 2013 mulai banyak dikunjungi para Wisatawan. Tahun baru 2014 dengan bantuan Dinas Pariwisata berupa hiburan Elekton pengunjung lebih banyak lagi, dibuktikan dengan hasil penjualan pedagang belimbing dalam satu hari memperoleh pendapatan sebanyak Rp.73.000.000 lebih. Pada 1 November 2014 diadakan Festival belimbing agenda kegiatan berupa Kontes Belimbing, Sedekah Belimbing, Pemilihan Putri batik Jenegoroan, hiburan berupa Reog Puji Anggo kesenian asli Ngringinrejo dan Klotekan Lesung, lomba mewarnai dan acara puncak yang menyedot pengunjung.

Agrowisata belimbing Ngringinrejo mempunyai fasilitas internet dengan kategori Desa Wisata berbasis IT. Pada Tahun 2014 Agrowisata Belimbing mendapat Anugrah Juara 1 tingkat Propinsi katagori Wisata Buatan. Setiap tahunnya yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 setelah ini pandemi Covid-2019. Tahun 2023 harapannya bisa melaksanakan Festival Belimbing Lagi.

Tahun 2019 di Agrowisata Belimbing kedatangan wisatawan dari 4 Wisatawan Manca Negara, tahun 2020 kedatangan dari Staf Ahli Kementerian Pariwisata, juga Ibu Gubernur Jawa Timur. Agrowisata ada kegiatan Outbound, Perkemahan, arena bermain anak-anak (Rumah Pohon, Kereta Mini Listrik, Ontang-anting, dll) juga dilengkapi Spot Foto. Luas area Agrowisata Belimbing Ngringinrejo sebesar 20,4 Ha terdiri dari 104 petani dan 102 pedagang dan di lengkapi dengan beberapa gazebo untuk istirahat.

2. Visi dan Misi

Agrowisata belimbing Ngringinrejo sudah memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya sebagai objek wisata, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan Salah Satu Agrowisata Terbaik dan Berkarakteristik Beda dengan Wisata Yang Lain”

b. Misi

- 1) Menjadikan kebun belimbing menjadi salah satu tujuan wisata.
- 2) Meningkatkan potensi desa untuk kesejahteraan rakyat.
- 3) Meningkatkan ekonomi mikro dari masyarakat desa melalui Wisata Belimbing.
- 4) Meningkatkan etos kerja dengan Sapta Pesona Wisata.

3. Fasilitas Agrowisata Kebun Belimbing

Agrowisata di Desa Ngringinrejo Kebun Belimbing telah dikelola dengan menggunakan strategi modern. Agrowisata Kebun Belimbing telah menyediakan berbagai fasilitas, demi meningkatkan kenyamanan para pengunjung. Pengelola agrowisata dan pemerintah Desa Ngringinrejo semakin mempercantik dan membenahi fasilitas-fasilitas yang berada di agrowisata. Salah satunya dengan mendirikan aula pertemuan, yang nantinya dapat digunakan untuk menyambut para tamu ketika sewaktu-waktu ada tamu kenegaraan dan relasi-relasi manajemen Agrowisata kebun belimbing. Aula tersebut didirikan tepat berada di pintu masuk menuju Agrowisata Kebun Belimbing.

Selain itu, Agrowisata Kebun Belimbing yang berada di Desa Ngringinrejo juga menyediakan beberapa fasilitas lainnya seperti mushola, kamar mandi, gazebo

dan jalan masuk perkebunan telah dilakukan pemavingan. Hal tersebut dilakukan untuk memberi kenyamanan para pengunjung ketika berkunjung ke agrowisata.

Agrowisata Kebun Belimbing juga menyediakan area parkir seluas 500 m² untuk pengunjung. Biaya parkir di agrowisata yang dibebankan adalah Rp.2000 untuk kendaraan roda dua, dan Rp.5000 untuk kendaraan roda empat. Kemudian tersedia juga area perkemahan dan juga outbond. Guna menjaga kebersihan kawasan agrowisata, pihak pengelola juga menyediakan tempat sampah di kawasan agrowisata.

Selain pedagang belimbing, di agrowisata juga terdapat beberapa pedagang yang menjual cinderamata, seperti batik jonegoroan, aneka kerajinan, dan oleh-oleh khas Bojonegoro. Belimbing di agrowisata tidak hanya bisa dibeli dalam bentuk buah segar, namun juga dapat dibeli dalam bentuk bibit dan berbagai olahan makanan yang berupa sirup belimbing dan keripik belimbing.

4. BUMDes Tirta Abadi

Berdiri sejak tahun 2015 yang mempunyai tiga Unit Usaha yaitu Agrowisata Belimbing, Pompanisasi dan Simpan Pinjam. BUMDes Tirta Abadi adalah merupakan titik balik dari kebangkitan ekonomi desa Ngringinrejo sejak didirikannya. Ada banyak rintangan dan tantangan namun dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa untuk menumbuhkan ekonomi kerakyatan perlahan tapi pasti belimbing di desa Ngringinrejo berubah menjadi ragam produk yang kesegarannya patut dinikmati. Komoditas belimbing kini telah memiliki nilai lebih dan naik kelas, omset terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat pula. BUMDes Tirta Abadi juga mendapat pelatihan dari beberapa pihak terkait tentang pembuatan laporan keuangan dan branding produk seperti dari PT. HM Sampoerna dan Pemerintah Jawa Timur.



Gambar 3. Struktur Organisasi BUMDes Tirta Abadi

Sumber: Dokumentasi BUMDes Tirta Abadi

C. Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo

Dalam pelaksanaan pengembangan kawasan Agrowisata di Desa Ngringinrejo dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat tentu tidak bisa lepas dari faktor keuangan atau pembiayaan. Pembiayaan dalam kebijakan pengembangan kawasan agropolitan Desa Ngringinrejo salah satunya diperoleh melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ngringinrejo yaitu BUMDes Tirta Abadi. Jadi baik secara langsung maupun tidak langsung BUMDes Tirta Abadi memiliki peran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Kebun Belimbing. Berikut adalah beberapa peran BUMDes Tirta Abadi berdasarkan dari teori Jim Ife.

1. Peran Fasilitatif

Peningkatan ekonomi masyarakat memerlukan fasilitator untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya, dengan melakukan beberapa upaya pemberdayaan yang seperti penyuluhan, pemagangan, pelatihan, dan program lainnya. Hal ini dimaksudkan agar program berjalan efektif dan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat. Diketahui, selama proses pemberdayaan, pemerintah membantu dengan pelatihan untuk membantu pengembangan tenaga kerja. Selain itu,

pemerintah setempat berupaya mengembangkan sumber daya alam dengan memberikan pelatihan pertanian kepada masyarakat. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengelola sumber daya alam yang mereka miliki (Zahro', 2023).

BUMDes Tirta Abadi salah satu perannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing adalah berperan sebagai fasilitator, yaitu dengan membangun fasilitas umum yang dapat menunjang Agrowisata kebun belimbing agar menjadi semakin berkembang dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan, sehingga perekonomian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada Agrowisata juga semakin meningkat. Berikut adalah beberapa peran fasilitatif BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing.

a. Mendirikan aula pertemuan

Dibangunnya aula pertemuan di Agrowisata Kebun Belimbing bukanlah tanpa alasan. Hal tersebut dikarenakan sudah beberapa kali Agro kedatangan orang dari pejabat pemerintahan baik dari pusat maupun daerah. Jadi salah satu fungsi dari aula tersebut adalah sebagai tempat rapat atau koordinasi antara pengelola Agro dengan para tamu negara maupun dengan relasi manajemen lain. Selain itu, aula tersebut juga dapat digunakan untuk kepentingan umum dengan ijin pengelola terlebih dahulu,

Beberapa pejabat negara yang sudah datang ke Agro di antaranya adalah Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wakil Menteri ESDM Pusat dan Bupati Bojonegoro, kunjungan dari Pemerintah Riau, Polwiltabes Surabaya, dan Gubernur Jawa Timur yaitu Ibu Khofifah Indar Parawansa. Sebagai pengelola utama BUMDes Tirta Abadi sudah memperhatikan hal tersebut. Oleh karena itu, sebuah tempat atau aula pertemuan perlu dibangun di Agrowisata kebun belimbing, sebab dengan pertemuan tersebut akan membawa perbaikan-perbaikan pada Agrowisata agar lebih maju dan ramai. Pada akhirnya jika Agro ramai pengunjung, maka petani dan masyarakat sekitar Agro yang juga akan diuntungkan, yaitu pendapatan semakin meningkat.

b. Membangun area parkir yang luas

Pengunjung Agrowisata kebun belimbing saat musim liburan panjang seperti natal dan tahun baru bisa mencapai ribuan orang setiap hari. Jika hal tersebut tidak diikuti dengan tempat parkir yang luas, hal tersebut justru akan membuat tempat wisata menjadi tidak ramah atau nyaman lagi dikunjungi. Untuk itu BUMDes Tirta Abadi membangun area parkir yang luas sehingga bisa menampung banyak kendaraan baik roda dua, mobil, bahkan bus pariwisata. Agrowisata memiliki 3 pintu masuk utama dan setiap pintu masuk memiliki area parkir yang luas, bahkan lebar jalan sampai 6m, sehingga memudahkan bus pariwisata yang akan parkir. Pada awalnya Agro hanya memiliki tempat di 2 pintu kemudian menambah 1 pintu lagi, gunaantisipasi ledakan pengunjung saat hari libur.

Ketersediaan fasilitas parkir yang tidak mencukupi atau terlalu sempit terutama di lokasi wisata dapat menjadi kendala dalam pengembangan tempat wisata, dan berdampak pada jumlah pengunjung. Semakin besar, luas, dan memadai area parkir, semakin banyak kendaraan yang dapat ditampung, sehingga jumlah pengunjung dapat meningkat. Hal ini berdampak positif pada perekonomian masyarakat, seperti peningkatan pendapatan tukang parkir dan pedagang. Pembangunan area parkir oleh BUMDes Tirta Abadi, pengelola Agrowisata Kebun Belimbing, telah memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat.

Dengan area parkir yang luas, pengunjung yang datang akan merasa nyaman. Untuk memperbaiki fasilitas agrowisata, seperti pembangunan jalan menuju agrowisata, diperlukan dana yang cukup. Dana yang berasal dari pengelolaan tiket dan parkir dapat digunakan untuk renovasi dan pengembangan agrowisata, sehingga pengunjung bisa merasakan kenyamanan yang lebih baik di sana, (Wahyuni, 2016).

c. Menyediakan lapak dagang dan warung pojok

Wisata agrowisata kebun belimbing tidak hanya menawarkan pengalaman alam perkebunan yang menarik, tetapi juga memungkinkan pengunjung untuk

memanen buah belimbing langsung dari pohon atau membeli bibit dan buah belimbing dari pedagang yang berjualan di sepanjang jalan menuju perkebunan. Selain bercocok tanam, petani kebun belimbing juga mengambil kesempatan untuk berdagang di tempat wisata ini guna meningkatkan penghasilan mereka. Dengan jumlah pengunjung yang ramai, agrowisata kebun belimbing merupakan tempat yang ideal untuk berdagang.

Sebagai salah satu pengurus agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo, BUMDes Tirta Abadi memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat sekitar, termasuk para petani. Salah satu upayanya adalah dengan menyediakan lapak pedagang bagi petani atau warga. Dengan demikian, ketika banyak pengunjung datang, para petani dapat memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan bibit atau buah belimbing. Selain itu, petani juga bisa menyewakan lahannya kepada warga yang tidak mempunyai lahan di area wisata untuk digunakan sebagai lapak pedagang. Jadi petani dapat untung warga sekitar juga bisa membantu menambah perekonomian keluarga dengan berjualan di area wisata.

Di samping tempat berjualan bagi para petani untuk menjajakan hasil panen buah belimbingnya, pengelola juga membangun sebuah warung makanan dan minuman yang diberi nama warung pojok "Agro Sosro". Dengan adanya warung ini, para pengunjung tak perlu khawatir untuk membeli makanan dan minuman. Tujuan dari pembangunan warung ini adalah untuk menambah kenyamanan bagi para pengunjung Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo, sambil juga meningkatkan perekonomian warga sekitar, karena pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri jika sebuah tempat wisata tidak akan lepas dengan yang namanya kuliner, baik itu kuliner khas setempat atau kuliner pada umumnya. Sehingga adanya warung di tempat wisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi warga sekitar. Untuk itu BUMDes Tirta Abadi membangun warung pojok yang dikelola oleh warga sekitar guna meningkatkan perekonomian mereka, terutama jika pengunjung wisata sedang ramai.

d. Menyediakan fasilitas outbond dan bumi perkemahan

BUMDes Tirta Abadi terus melakukan pengembangan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo dengan meningkatkan fasilitas di tempat wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pengelola selain dari tiket masuk wisata. Berkembangnya Agrowisata juga diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan petani, sehingga diharapkan jumlah pengunjung semakin bertambah dan pendapatan warga yang bergantung pada sektor Agrowisata semakin meningkat.

Salah satu peran yang dilakukan oleh BUMDes Tirta Abadi adalah menawarkan fasilitas lain seperti kegiatan outbond. Adanya fasilitas outbond ini tentu akan menarik minat pengunjung, terutama lembaga pendidikan seperti sekolah. Selain itu, pengelola juga menyediakan area perkemahan yang dapat digunakan untuk kegiatan pramuka atau kemah dari sekolah-sekolah. Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo menawarkan paket lengkap untuk kegiatan di luar sekolah, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan pembangunan tempat wisata dan perekonomian masyarakat sekitar. Jadi Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo tidak hanya menyediakan paket pembelajaran penanaman pohon belimbing, perawatan pohon belimbing serta proses panen, namun juga paket wisata Outbond yang di selenggarakan oleh pihak pengelola.

e. Membangun fasilitas umum (toilet, mushola, jalan paving dan gazebo)

Sebagian besar potensi Agrowisata kebun belimbing digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pendapatan asli desa. Jadi jika Agro sepi maka pendapatan akan rendah, dan sebaliknya jika ramai maka pendapatan masyarakat pun akan meningkat. Sebagai pengelola agrowisata, BUMDes Tirta Abadi selalu melakukan pembangunan fasilitas serta infrastruktur, seperti membangun gazebo, MCK, musholla, toilet, dan pavingisasi. Hal ini dilakukan demi memberikan kenyamanan pengunjung agar merasa betah dan merekomendasikan Agrowisata Kebun Belimbing kepada orang lain. Dengan fasilitas umum yang lengkap dan tempat yang rapi serta indah, diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung tidak hanya dari Bojonegoro tetapi juga dari luar daerah.

Pihak pengelola juga menyediakan banyak sekali tempat sampah di setiap sudut jalan guna menjaga Agrowisata tetap bersih dan bebas dari sampah. Hal tersebut penting, karena tempat wisata yang kotor akan sangat mengganggu para pengunjung yang akhirnya menimbulkan *image* negative bagi Agrowisata itu sendiri.

Menurut Karyono dalam Kuswanto (2017) mengemukakan bahwa daerah tujuan wisata merupakan daerah-daerah yang berdasarkan fasilitas sarana dan prasarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah tujuan wisata diharuskan memiliki objek wisata dan daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan. Sehingga Agrowisata harus selalu dijaga sarana dan prasarana supaya bisa memenuhi standar tempat wisata termasuk kebersihan dan keindahannya.

2. Peran Edukasi

Menurut Jim Ife peran edukasi berfungsi membantu orang belajar dan tumbuh sebagai individu, anggota organisasi, dan masyarakat, (Ife & Tesoreiro, 2016). BUMDes Tirta Abadi bertanggung jawab atas operasional Agrowisata di kebun belimbing, termasuk manajemen staf, petani dan masyarakat. Tempat-tempat seperti pariwisata harus banyak berinvestasi dalam pelatihan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan industri. Agrowisata Kebun Belimbing dikelola oleh kelompok beranggotakan 11 orang yang bekerja sama dengan POKDARWIS dan organisasi lainnya. Jika ingin memaksimalkan kemampuan para pengelola, maka perlu pendekatan yang fleksibel untuk pengembangan sumber daya manusia. Beberapa fungsi edukasi BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan sumber daya manusia terkait pariwisata antara lain:

a. Pelatihan bagi pemandu wisata

Industri pariwisata dapat memperoleh keuntungan besar dari layanan pelanggan yang dijalankan dengan baik. Ketika klien puas dengan layanan yang mereka dapatkan, mereka lebih cenderung akan datang lagi. Pemandu wisata yang ramah, berpengetahuan luas, mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah pengunjung tentu lebih disukai daripada pemandu yang kurang dalam

ketrampilan. Pemandu wisata membutuhkan pelatihan karena kemajuan wisata sangat bergantung pada pengurus dan pengelolanya. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh seorang pemandu wisata akan disesuaikan dengan kekuatan dan kemampuan mereka. Ini karena investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat berdampak besar pada kualitas kerja yang dihasilkan.

Pelatihan diberikan oleh BUMDes Tirta Abadi untuk memberikan proses manajemen pengelolaan wisata sebagai aset Desa dengan kunjungan-kunjungan di daerah wisata dengan belajar sistem dan kemajuan berfikir. BUMDes juga melakukan pelatihan sebagai pemberdayaan secara langsung dengan Dinas terkait dalam memperbaiki cara pemberdayaan pada desa, memiliki pemikiran maju dalam mengentaskan persoalan Desa sebagai bentuk kemajuan Desa dengan masyarakat yang mandiri dan mampu.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat beberapa tahapan, salah satunya adalah tahapan pendayaan yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk peningkatan kualitas pemikiran dalam dunia pekerjaan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan wawasan beserta pengalaman kerja dengan sudah diadakan pelatihan-pelatihan bagi pengelola wisata dan produksi lainnya, ini akan berdampak baik agar wawasan dan pengalamannya lebih baik dalam pelaksanaan dan berinovasi, (Nurizzati, 2021).

b. Pelatihan pengembangan belimbing dan pengendalian hama

Petani belimbing di Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo menerima pelatihan tentang pengendalian hama. Hal ini karena lalat buah menyebabkan kebusukan pada buah, yang menyebabkan buah jatuh sebelum panen. Dalam pelatihan ini, PT Petrokimia Gresik, memberi petani belimbing pelatihan pengendalian hama pada pohon belimbing. Pelatihan berlangsung selama tiga hari, tetapi berlanjut hingga tiga bulan untuk melihat perkembangan pohon belimbing setelah penanganan hama, (Faradin & Fanida, 2021). Pengendalian hama OPT, dengan cara dilakukan penyemprotan merata pada pohon blimbing dengan menggunakan pestisida dan pestisida nabati yang terbuat dari bahan bahan yang ada

disekitar kita antara lain Gadung, tembakau, daun memba,dan mahuni, (Wulandari, 2017).

Penguatan terus dilakukan dengan dilakukannya sekolah lapang mengenai pengendalian hama terpadu hingga sekolah lapang *Good Agriculture Practice* secara intensif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap petani dalam membudidayakan buah belimbing, (Sari, 2018). BUMDes Tirta Abadi terus berupaya supaya ekonomi petani dan masyarakat di sekitar Agro terus mengalami peningkatan salah satunya dengan peran edukasi berupa memberikan pelatihan mengenai pengendalian hama pada buah belimbing, sehingga hasil panen belimbing akan meningkat dan akhirnya memungkinkan penjualan atau produksi belimbing yang lebih besar sehingga pendapatan masyarakat juga semakin meningkat.

c. Sosialisasi kebijakan pada kelompok sadar wisata didaerah

Sosialisasi nilai pariwisata berkelanjutan dapat membantu Agrowisata bertahan dan berkembang. Agrowisata kebun belimbing di Desa Ngringinrejo akan diuntungkan dengan tumbuhnya masyarakat sadar wisata. Pengetahuan yang meningkat ini mengungkapkan bahwa banyak orang sudah mendapatkan keuntungan dari agrowisata yang dikelola sejak 2014, (Sari, 2018). Peran yang dilakukan BUMDes untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan Agrowisata adalah dengan menggarap pelatihan. Dengan beberapa pelatihan ini, Agrowisata Kebun Belimbing seharusnya dapat membuat perbedaan besar dalam pengelolaan pariwisata dan membawa banyak manfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

BUMDes Tirta Abadi tidak hanya mengajarkan masyarakat tentang pohon belimbing atau keterampilan; itu juga membantu kelompok memahami betapa pentingnya pariwisata. Ketika kegiatan pelatihan kelompok sadar wisata diadakan, mereka mencakup hal-hal seperti bagaimana menjalankan bisnis pariwisata dan bagaimana membuat hidangan lokal, antara lain. Bos Agro pekarangan belimbing ini bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro untuk melatih sekelompok masyarakat yang berminat di bidang pariwisata. Di antara tahapan pembangunannya adalah:

1. Penerapan sosialisasi kebijakan pada kelompok sadar wisata di daerah.
2. Pelaksanaan pertemuan dengan kelompok sadar wisata daerah (Se-Provinsi).
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kelompok sadar wisata di daerah (Se-Provinsi)

Pada penelitian Nurizzati (2021) disebutkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi, tahapan pertama yang perlu dilakukan adalah tahap penyadaran dengan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan supaya masyarakat lebih sadar akan wisata yaitu dengan cara warga diberikan pemahaman secara langsung melalui musyawarah desa. Hal ini juga yang sudah dilakukan oleh BUMDes Tirta Abadi dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing yaitu dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada kelompok sadar wisata.

3. Peran Representatif (Perwakilan)

Sebagaimana pendapat Jim Ife peran perwakilan adalah melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberi manfaat bagi masyarakat, (Ife & Tesoreiro, 2016). Dalam hal ini berarti BUMDes Tirta Abadi mewakili petani dan masyarakat untuk menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak luar seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Dinas terkait. Sebab pihak-pihak tersebut dapat membuat kebijakan mengenai keberlanjutan agrowisata belimbing Ngringinrejo.

a. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Bojonegoro

Salah satu peran perwakilan BUMDes Tirta Abadi adalah memastikan kebun belimbing memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Membangun ikatan yang kuat dan bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk keberhasilan agrowisata. Karena pengembangan pariwisata tentunya akan sangat menantang jika pemerintah tidak memberikan bantuan apapun untuk pengembangan wisata. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah biasanya berbentuk bantuan keuangan atau pembangunan infrastruktur baru. Pembentukan kemitraan dengan pemerintah memungkinkan petani perkebunan belimbing untuk mendapatkan bantuan selain pengawasan dan

pemantauan, yang membantu memastikan kelangsungan hidup industri pariwisata sekaligus menjaga keutuhan ekosistem alam.

b. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bojonegoro

BUMDes Tirta Abadi, juga mendapat bantuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Pertanian. Bantuan ini sebagian besar berupa pembuatan dan pelatihan berbagai jenis infrastruktur. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa peran perwakilan BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui agrowisata kebun belimbing telah berhasil. Hal ini dikarenakan banyak lembaga, terutama yang berafiliasi dengan pemerintah, telah memberikan kontribusi dalam peningkatan dan pengembangan agrowisata kebun belimbing.

Membangun jaringan dalam sebuah industri itu sangat penting termasuk industri wisata, yaitu dengan membentuk kerjasama dan aliansi. Upaya lainnya yaitu melalui peningkatan kemampuan tenaga pendamping. Pada penelitian Faradin & Fanida (2021) disebutkan bahwa menjalin kerjasama merupakan salah satu bentuk strategi BUMDes Tirta Abadi dalam upaya mengembangkan Agrowisata Kebun Belimbing.

4. Peran Teknis

Agrowisata dapat mempromosikan barang-barang lokal, membantu pembangunan daerah, menciptakan peluang nilai tambah dan pemasaran langsung, dan meningkatkan kegiatan ekonomi dan keuntungan masyarakat. Di agrowisata kebun belimbing, sirup belimbing merupakan produk utama. Agrowisata memungkinkan UKM untuk menjual barang olahan. Produk-produk hasil kerajinan dari masyarakat Agrowisata kebun belimbing seperti kaos, kalung, bros dan kalung bisa menjadi kenang-kenangan unik bagi para wisatawan, (Sari, 2018). BUMDes Tirta Abadi dalam peran teknis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejp yaitu dengan memberikan bantuan teknis untuk pertumbuhan masyarakat, khususnya di bidang yang dapat diamati secara langsung, seperti produk olahan atau produk kerajinan.

a. Pembuatan produk olahan belimbing dan cinderamata

BUMDes Tirta Abadi sudah cukup banyak mengajak masyarakat termasuk ibu-ibu PKK dan karang taruna untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan nilai jual belimbing maupun produk-produk yang sekiranya bisa dijadikan oleh-oleh khas seperti kaos, gelang, kalung dan bros. Ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tulip 1 Desa Ngringinrejo mengolah belimbing dari kebun petani. Harga Belimbing yang dijual langsung dan diolah berbeda. Buah belimbing dijual langsung seharga Rp. 8.000–10.000, tapi sirup menjadi Rp. 20.000. Ibu-ibu PKK mengolah buah belimbing untuk meningkatkan perekonomian dan mendorong agrowisata.

BUMDes Tirta Abadi menggandeng Balai Latihan Kerja (BLK) dan instansi terkait seperti Dinas Pertanian untuk memberikan pelatihan pembuatan souvenir dan barang olahan. Pemberian pelatihan pembuatan barang olahan dan cinderamata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan perorangan yang mata pencaharian ekonominya bertumpu pada agrowisata kebun belimbing.

b. Mengadakan studi banding

BUMDes Tirta Abadi untuk meningkatkan hasil dari kebun belimbing Ngringinrejo juga sering melakukan studi banding dengan petani lokal dalam rangka promosi dan penguatan industri Agrowisata di kebun belimbing Ngringinrejo. Agrowisata Ngringinrejo melakukan penelitian perbandingan dengan berbagai usaha agrowisata lainnya sehingga petani setempat dapat memperoleh informasi darinya, mempraktikkan pengetahuan tersebut, dan membantu kemajuan kebun belimbing di Agrowisata Ngringinrejo dalam pengembangannya.

Berdasarkan analisis peran BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing dapat disimpulkan bahwa semua peran di atas yang meliputi peran fasilitatif, edukasi, representative dan teknis sesuai dengan peran BUMDes yang disampaikan oleh Seyadi (2015), yaitu sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat

Hasil di atas sinkron dengan penyampaian Hamid, dkk. (2022) Pemberdayaan masyarakat memerlukan fasilitator untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya, dengan melakukan beberapa upaya pemberdayaan yang meliputi penyuluhan, pemagangan, pelatihan, dan program lainnya. Hal ini dimaksudkan agar program berjalan efektif dan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat. Diketahui, selama proses pemberdayaan, pemerintah membantu dengan pelatihan untuk membantu pengembangan tenaga kerja. Selain itu, pemerintah setempat berupaya mengembangkan sumber daya alam dengan memberikan pelatihan pertanian kepada masyarakat. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengelola sumber daya alam yang mereka miliki.

D. Hasil BUMDes Tirta Abadi dalam Mengelola Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo terhadap Kehidupan Masyarakat

Di bentuknya BUMDes Tirta Abadi bukanlah tanpa tujuan, melainkan supaya pengelolaan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo bisa semakin maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa serta pendapatan petani dan masyarakat yang ikut mengelola Agrowisata kebun belimbing. Adapun hasil BUMDes Tirta Abadi dalam mengelola Agrowisata terhadap kehidupan petani dan masyarakat sekitar.

1. Hasil Di Bidang Ekonomi

Sejak dikembangkan menjadi agrowisata dan dikelola oleh BUMDes Tirta Abadi, kebun belimbing di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, semakin sering dikunjungi oleh wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi agrowisata kebun belimbing semakin ramai saat hari libur seperti liburan waktu hari Raya Idul Fitri dan juga Natal yang penjualannya mencapai dua kali lipat dari hari biasa. Hal tersebut semakin mendorong masyarakat Desa Ngringinrejo untuk ikut serta dalam kegiatan agrowisata kebun belimbing. Dengan dikembangkannya kebun belimbing menjadi agrowisata ini tentunya berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata.

Pasca dibangunnya obyek wisata ini tentunya juga dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar obyek wisata karena akan memberikan kesempatan usaha dan kesempatan kerja yang tentunya dapat mengangkat kehidupan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Rata-rata para petani memiliki 100 pohon belimbing di area agrowisata. Dalam satu tahun petani tersebut dapat memanen tiga kali dengan hasil 20 kg setiap pohonnya jika dikalikan, para petani dalam setahun dapat menghasilkan 6000 kg. Sebelum adanya agrowisata setiap kilogram buah belimbing rata-rata dijual dengan harga Rp5.000 dan Rp30.000 setelah adanya agrowisata tergantung kualitas belimbingnya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Sunarto, yaitu sebagai berikut:

“Iya jelas beda mas sebelum di kelola BUMDes harga belimbing kita bisa dibilang sangat murah yaitu hanya Rp3.000 per kilogram, namun setelah menjadi agrowisata kita bisa menjual dengan harga yang tinggi yaitu Rp 30.000 per kilogram tergantung kualitas belimbingnya. Dalam sehari penjualan Buah Belimbing mencapai 73 kilo dengan harga bervariasi Super A, B dan C. Harga perkilo dalam kategori Super A=Rp30.000, B=Rp25.000, C=Rp20.000. Selain itu menjual minuman maupun souvenir berupa gantungan kunci, baju dan lain-lain. Kebun ini bisa dibilang merupakan sumber pendapatan utama bagi para petani di sini mas, karena banyak pengunjung yang datang dari dalam maupun

luar Jawa Timur. Jadi kalau misal pengunjung dikit pendapatan kita iya sedikit, kalau ramai iya juga biasanya meningkat.” (Sunarto, 9 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terbentuknya BUMDes Tirta Abadi terbukti mampu meningkatkan harga jual panen buah belimbing yang dimiliki oleh para petani di Agrowisata. Selain harga jual yang meningkat, petani juga bisa menjual produk hasil olahan dari belimbing dan souvenir khas. Untuk pembuatan souvenir biasanya melibatkan Pemuda Karang Taruna setempat, karena pemuda biasanya lebih kreatif dalam membuat produk-produk seperti itu. Jadi hampir semua elemen masyarakat di sekitar Agrowisata benar-benar merasakan hasil dari pengembangan Agro kebun oleh BUMDes Tirta Abadi. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pemuda Karang Taruna Taufiq Akil:

“Kita disini sebagai pemuda yang tergabung dalam komunitas Karang Taruna juga ikut dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh pengelola Agrowisata Mas, kalau kita sih ikutnya pelatihan membuat souvenir-souvenir gitu dan hasilnya bisa kita jual di lokasi wisata, lumayanlah mas bisa jadi pemasukan tambahan. Apalagi kalau pas hari libur besar gitu, biasanya kan pengunjung ramai sekali. Penjualan kita otomatis juga ikut meningkat. Jadi BUMDes Tirta Abadi tidak hanya mengajak petani atau Bapak-bapak dan ibu-ibu PKK saja, tapi pemuda juga dilibatkan.” (Taufiq Aqil, 2 Mei 2023)

2. Hasil di Bidang Sosial Budaya

Dalam bidang sosial budaya hasil pengembangan Agro kebun belimbing oleh BUMDes Turta Abadi adalah dengan diadakannya “Festival Belimbing” setiap setahun sekali. Dalam pelaksanaannya biasanya melibatkan banyak pihak di antaranya BUMDes Tirta Abadi, pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan juga petani Desa Ngringinrejo. Kegiatan festival belimbing digelar dalam rangka mengenalkan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo ke masyarakat luas dan meningkatkan jumlah pengunjung. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis Ngringinrejo yaitu sebagai berikut:

“Festival Belimbing ini antara lain untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, menggali dan mengembangkan potensi yang ada baik di bidang ekonomi, sosial

maupun budaya. Juga memperkenalkan Agrowisata Belimbing supaya lebih dikenal baik wisatawan lokal maupun nasional.” (Priyo Sulistiyo, 2 Mei 2023)

Untuk mengetahui bagaimana festival belimbing digelar, peneliti melakukan wawancara dengan Priyo selaku Ketua Pokdarwis Ngringinrejo, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya sebelum ada rebutan gunung buah belimbing, Kepala Desa dan perangkat, Karang Taruna serta petani akan mengarak gunung yang dipenuhi buah belimbing dan hasil buah lainnya. Mereka menggunakan adat Jawa, ada yang berpakaian petani, bertopi, dan membawa besek bambu berisi nasi dibungkus daun jati. Kemudian arak-arakan dimulai dari gapura pertama Agrowisata Belimbing di sebelah timur depan Balai Kota Ngringinrejo, terus disambut oleh Bupati Bojonegoro, Camat Kalitidu dan jajaran Muspika, berjalan menuju lokasi agrowisata. Selain itu, ada juga tarian Thengul yaitu tarian khas Bojonegoro, yang beberapa waktu lalu membawa kesuksesan Museum Rekor Indonesia (Muri). Sebenarnya selain sebagai media promosi, acara festival belimbing ini adalah wujud rasa syukur masyarakat di sini karena dikaruniai tanah subur dan menjadi sumber kehidupan. Dan juga sebagai salah satu cara petani belimbing untuk berbagi kepada masyarakat. Biasanya festival belimbing sekalian diadakan untuk memperingati HUT Bojonegoro yang diadakan setiap akhir tahun.” (Priyo Sulistiyo, 2 Mei 2023)

Menurut keterangan Bapak Priyo, Festival Belimbing sudah diadakan sebanyak 6 kali semenjak pertama kali digelar pada tahun 2014. Terakhir kali digelar yaitu di tahun 2019 pada bulan November kemudian semenjak ada covid-19 sampai tahun 2022 festival belimbing ditiadakan untuk sementara. Sedangkan untuk tahun 2023 ini kemungkinan akan diadakan lagi, biasanya menjelang akhir tahun sekalian memperingati HUT Kabupaten Bojonegoro, (Priyo Sulistiyo, 2 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Tirta Abadi dalam mengelola Agrowisata kebun belimbing memberikan

hasil dalam bidang sosial budaya yaitu berupa diadakannya Festival Belimbing setiap setahun sekali.

3. Hasil di Bidang Lingkungan Hidup

Salah satu hasil yang paling terasa bagi masyarakat Ngringinrejo yang berada di bantaran sungai Bengawan Solo dengan adanya Agrowisata kebun belimbing yaitu dibidang lingkungan. Mengembangkan tanaman belimbing di Desa Ngringinrejo merupakan ide warga untuk mengatasi dampak lingkungan akibat banjir Bengawan Solo yang sering terjadi. Banjir dapat berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah rawan banjir. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengurangi kerugian akibat banjir, salah satunya dengan menanam pohon belimbing di Desa Ngringinrejo.

“Karena dengan tanaman belimbing ini selain membuat lingkungannya jarang banjir juga bisa membawa hasil, belimbingnya kan besar-besar jadi kalau dijadikan agrowisata pasti akan bisa menguntungkan juga buat petani-petani. Dulu harga belimbing rendah sekarang pas sudah ada agrowisata ini bisa naik.”
(Suroso, 9 April 2023)

Adanya kebun belimbing sangatlah mempengaruhi kehidupan warga Ngringinrejo Bojonegoro baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Peralunya, dulu ketika petani banyak yang menanam palawija saat banjir datang pasti langsung habis terkena banjir, sehingga warga tidak tahu lagi harus bagaimana untuk mencukupi kebutuhan hidup. Namun berbeda ketika mulai di tanam pohon belimbing, meskipun ada banjir tanaman ini tetap mampu bertahan dan menghasilkan buah. Jika hanya menanam palawija tidak bisa diharapkan hasilnya, karena desa ini selalu menjadi langganan banjir, (Purwati, 12 Maret 2023).

Selain itu adanya agrowisata kebun belimbing juga menjadikan jalan-jalan menuju objek wisata menjadi lebih baik tidak seperti dulu yang hanya tanah dimana saat musim hujan datang tanah tersebut menjadi becek dan dapat membahayakan para pengunjung. Para pengelola juga membuat pagar besi dan pagar kayu guna untuk membatasi tanah kebun para petani. Berikut hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tirta Abadi:

“ya sejak dibangunnya BUMDes Tirta Abadi mengelola agrowisata ini, pengelola dengan bantuan pemerintah mulai memperbaiki jalan untuk akses menuju agrowisata, membangun pagar besi sebagai pembatas, petunjuk jalan untuk mempermudah pengunjung menuju agrowisata, didepan gang juga sudah dibangun gapura yang bertuliskan kawasan agropolitan belimbing dan juga terdapat patung belimbing didepan gang persis.” (Ahmad Solikin, 9 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya agrowisata kebun belimbing, dampak terhadap lingkungan yaitu menjadi jarang banjir, infrastruktur menuju agrowisata secara bertahap mulai di perbaiki, ekosistem sekitar agrowisata juga ikut terjaga.

BAB IV

**ANALISIS PERAN BUMDES TIRTA ABADI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
AGROWISATA BELIMBING NGRINGINREJO KALITIDU
BOJONEGORO**

A. Peran BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa, (Ramadana, 2013).

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa dan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi *payung* yang mengelola keuangan, (Ramadana, 2013).

Jika merujuk pada bab dua mengenai teori peran dijelaskan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2003: 244). Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran

menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko & Suyanto, 2004: 138).

Pada studi ini yang akan di analisis yaitu macam-macam peran BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo. Terkait dengan peran BUMDes, maka proses penguatan ekonomi desa diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yaitu dana anggaran desa yang semakin besar. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama, membangun kebersamaan atau menjalin kedekatan di semua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar (Nurliana, Putra, & Sakdiyah, 2020). Dalam menjalankan perannya BUMDes Tirta Abadi tentu mengalami banyak rintangan dan tantangan namun dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa untuk menumbuhkan ekonomi kerakyatan perlahan tapi pasti Agrowisata kebun belimbing di desa Ngringinrejo menjadi salah satu wisata di Bojonegoro yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan.

1. Peran Fasilitatif BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peran fasilitatif merupakan peran yang memberikan fasilitas berupa gedung atau fisik serta alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan. Adapun hasil temuan penelitian terkait adanya peran fasilitatif BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat antara lain sebagai berikut:

a. Mendirikan aula pertemuan

Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo telah menerapkan strategi modern dalam mengelola agrowisatanya. Pengelola telah menambahkan berbagai fasilitas untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan terus meningkatkan serta memperindah fasilitas yang ada. Untuk menyambut tamu negara dan relasi pengelola agrowisata kebun belimbing, telah membangun balai pertemuan di pintu masuk Agrowisata Kebun Belimbing. Hal ini karena Agrowisata Kebun Belimbing sudah cukup banyak dikunjungi oleh pejabat negara salah satunya adalah Gubernur

Jawa Timur yaitu Ibu Khofifah Indar Parawansa, Staf Ahli Kementerian Pariwisata ataupun Pemerintah daerah setempat, sehingga perlu adanya sebuah aula atau pertemuan untuk menyambut tamu-tamu tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Ahmad Solikin selaku ketua BUMDes Tirta Abadi yaitu sebagai berikut:

“Kalau terkait dengan fasilitas yang kita bangun di Agrowisata ini iya banyak Mas. Yang pertama ini ada aula pertemuan untuk tamu-tamu penting dari pejabat negara atau pemerintah daerah, karena wisata kita ini cukup banyak menerima kunjungan-kunjungan dari dinas dan kunjungan resmi lainnya. Jadi ini bagian dari upaya kita untuk meningkatkan Agrowisata Kebun Belimbing, sebab kedatangan tamu pemerintah atau relasi manajemen kan pastinya ada maksud dan tujuan yang berhubungan dengan pengembangan wisata ini. Aula ini juga bisa digunakan oleh lembaga atau organisasi yang ingin menggunakan sebagai tempat pertemuan, tapi tentu ada biaya sewa atau kebersihan. Sehingga tidak langsung juga bisa memberi pemasukan untuk Agrowisata.” (Ahmad Solikin, 12 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran fasilitatif BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Kebun Belimbing adalah dengan membangun aula pertemuan yang berfungsi untuk menyambut tamu-tamu negara, pemerintah daerah atau relasi manajemen yang hasil akhirnya adalah untuk mengembangkan wisata itu sendiri. Jika wisata semakin bagus dan ramai dikunjungi maka masyarakat setempat akhirnya yang akan merasakan dampaknya yaitu adanya peningkatan di sektor ekonomi.

b. Membangun area parkir yang luas

Fasilitas parkir yang kurang memadai atau kurang luas khususnya di tempat wisata bisa menjadi faktor penghambat untuk pengembangan tempat wisata, sehingga bisa mempengaruhi jumlah pengunjung. Semakin besar, luas dan memadai tempat parkir maka dapat menampung banyak kendaraan yang artinya pengunjung juga semakin banyak dan dampaknya adalah ekonomi masyarakat seperti tukang

parkir dan pedagang juga dapat meningkat. Pembangunan lahan parkir oleh pengelola Agrowisata Kebun Belimbing yaitu BUMDes Tirta Abadi cukup memberikan peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Jono sebagai penjaga parkir saat ini, yaitu sebagai berikut:

“Sekarang lahan parkir wisata belimbing semakin luas, dan bisa menampung semua jenis kendaraan, dari roda dua, roda empat dan bus-bus pariwisata, sehingga bisa menampung banyak pengunjung. Kalau hari-hari biasanya kurang lebih antara 500-900 pengunjung tapi kalau hari libur bisa mencapai ribuan pengunjung. Harga tiket Rp.3.000/orang baik anak-anak maupun dewasa harganya sama. Untuk penghasilan tukang parkir iya tergantung dari banyak dikitnya pengunjung, antara 100 – 150 ribuan perhari. Kalau pas libur gitu pegawai tiket bisa sampai kewalahan.” (Jono, 12 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lahan parkir luas dan memadai dapat menampung banyak kendaraan pengunjung wisatawan Agrowisata Kebun Belimbing dengan begitu pendapatan tukang parkir, petani dan pedagang yang ada di area wisata bisa ikut meningkat.

c. Menyediakan lapak dagang dan warung pojok

Agrowisata kebun belimbing selain menyediakan wisata alam perkebunan, pengunjung juga memetik buah belimbing secara langsung dari pohon atau juga bisa membeli bibit buah dan buah belimbing di lapak pedagang yang ada di pinggir-pinggir jalan menuju perkebunan. Petani kebun belimbing tidak hanya bercocok tanam akan tetapi mereka mempunyai usaha berjualan di tempat agrowisata, untuk menambah penghasilan. Karena ditempat wisata ramai pengunjung jadi cocok untuk berdagang.

BUMDes Tirta Abadi selaku salah satu pengelola agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo salah satu perannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar termasuk petani adalah dengan menyediakan lapak pedagang kepada petani atau warga. Jadi dengan adanya banyak pengunjung petani bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari berjualan bibit atau buah belimbing. Hal

ini sebagaimana pernyataan dari salah satu petani belimbing yang bernama Bapak Abdur Rokhim, yaitu sebagai berikut:

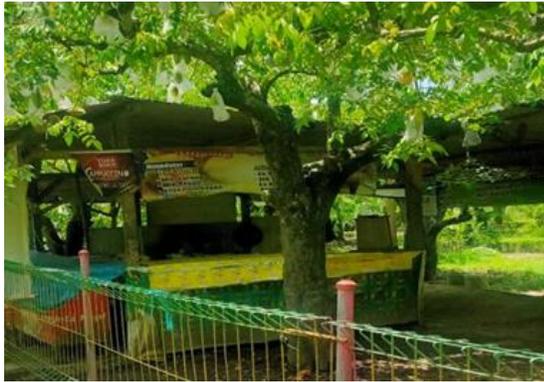
“Iya kita para petani disini tidak hanya menanam pohon belimbing sebagai tempat wisata mas, tapi sekalian kita jual disini atau pengunjung bisa petik langsung dari pohon kalau pas musim panen belimbing biasanya di bulan Maret. Untuk harga buah belimbing antara Rp6.000 sampai Rp10.000 per kilogram. Jadi ya lumayan mas, kalau pas ramai bisa dapat penghasilan 300 ribuan dalam sehari. Untuk lapak dagang kita disediakan oleh pengelola mas, dan untuk lapak sendiri dari pihak pengelola BUMDes Tirta Abadi memberikan gratis kepada kita para petani.” (Abdur Rokhim, 9 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya lapak jual bagi para petani belimbing dapat menambah pendapatan petani, karena bisa sekaligus menjual bibit dan buah belimbingnya.

Selain lapak dagang untuk para petani menjual hasil panen buah belimbingnya, pengelola juga membangun warung makanan dan minuman yang dinamakan warung pojok “Agro Sosro”, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir jika membeli minuman atau makanan. Adanya warung ini bertujuan untuk menambah kenyamanan pengunjung Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo, sekaligus meningkatkan perekonomian warga, sebab pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi sebelum dan sesudah menjadi penjual di warung pojok peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Purwati, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk jualan di warung ini ya sudah lama mas, dari tahun 2016. Kalau soal pendapatan tidak tentu ya, tergantung pengunjung. Hari-hari biasa sekitar 500 ribuan masih dapat, tapi kalau pas rame bisa sampai 2 juta mas perhari. Sebelum berjualan disini, cuma jadi ibu rumah tangga biasa. Alhamdulillah setelah covid-19 kemarin sedikit demi sedikit jumlah pengunjung mulai ramai lagi mas. Jadi pendapatan perhari juga semakin naik.

Warung pojok yang disediakan oleh pengelola Agrowisata belimbing dan dijalankan oleh masyarakat terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata.



Gambar 4 Warung Pojok
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

d. Menyediakan fasilitas outbond dan bumi perkemahan

Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo tidak hanya sebagai tempat wisata untuk mengisi waktu liburan atau menghilangkan penat dan kejenuhan, melainkan juga menawarkan beberapa fasilitas lain seperti kegiatan outbond. Dengan adanya fasilitas outbond ini tentu bisa menambah daya tarik pengunjung khususnya untuk anak-anak sekolah. Tidak hanya outbond pengelola juga menyediakan bumi perkemahan yang bisa digunakan untuk mengadakan kegiatan pramuka atau kemah dari sekolah-sekolah. Jadi bisa dikatakan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo menyediakan paket komplit untuk kegiatan luar sekolah, dan fasilitas tersebut tentu saja bertujuan untuk meningkatkan pembangunan tempat wisata dan juga perekonomian masyarakat sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua BUMDes Tirta Abadi Bapak Ahmad Sholikin, berikut pernyataan beliau:

“Kalau di Agrowisata sini mas, kita termasuk lengkap fasilitasnya tidak hanya sekedar wisata kebun petik buah, tapi juga menyediakan paket outbond dan kemah, tenda kita juga sudah menyediakan. Jadi jika ada dari sekolah-sekolah

yang ingin mengadakan kegiatan kemah atau outbond disini sangat bisa sekali. Fasilitas umum juga lengkap serti gazebo, toilet dan mushola. Iya kita intinya gimana caranya supaya Agrowisata ini semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari masyarakat umum maupun dari lembaga-lembaga termasuk sekolahan. Kalau banyak pengunjung, masyarakat yang berjualan dan bekerja di wisata ini tentu juga akan merasakan dampaknya yaitu pendapatannya juga semakin banyak.” (Ahmad Sholikin, 12 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sejak BUMDes Tirta Abadi melakukan pengembangan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo fasilitas yang ada di tempat wisata semakin bagus dan bervariasi, sehingga bisa menambah pemasukan bagi pengelola selain dari tiket masuk wisata. Masyarakat dan petani tentu juga akan merasakan hasil dari berkembangnya Agrowisata yaitu diharapkan jumlah pengunjung semakin banyak agar pendapatan warga yang bekerja atau menggantungkan hidupnya dari sektor Agrowisata juga semakin meningkat.

e. Membangun fasilitas umum (toilet, mushola, jalan paving dan gazebo)

BUMDes Tirta Abadi sebagai pengelola agrowisata selalu membangun dan merenovasi seperti infrasturktur dan fasilitas umum yang ada di tempat wisata seperti halnya pembangunan gazebo, mck, musholla, toilet dan papingisasi setiap masuk dalam agrowisata. Tujuannya tidak lain adalah supaya pengunjung merasa nyaman, betah dan merekomendasikan Agrowisata kebun belimbing kepada orang lain. Jika tempat wisata yang dikunjungi terlihat rapi, indah dan memiliki fasilitas umum yang lengkap harapannya dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi, tidak hanya dari Bojonegoro saja tapi juga dari luar daerah. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tirta Abadi yaitu sebagai berikut:

“Fasilitas lainnya seperti mushola, kamar mandi, gazebo dan jalan masuk perkebunan telah dilakukan pemavingan Agrowisata Kebun Belimbing juga menyediakan area parkir seluas 500 m² untuk pengunjung. Biaya parkir di agrowisata yang dibebankan adalah Rp3.000 untuk kendaraan roda dua, dan

Rp7.000 untuk kendaraan roda empat. Kemudian tersedia juga area perkemahan dan juga outbond. Guna menjaga kebersihan kawasan agrowisata, pihak pengelola juga menyediakan tempat sampah di kawasan agrowisata. Pokoknya dari BUMDes Tirta Abadi kita berusaha memaksimalkan semua potensi yang ada untuk mengembangkan Agro ini. Kita juga gak sendirian mas ada dari petani dan masyarakat juga ikut gotong royong membangun wisata, belum lagi cukup banyak bantuan juga dari pemerintah pusat maupun daerah. Jadi apa yang bisa bangun dan kembangkan itu kita lakukan untuk meningkatkan pemasukan daerah dan juga pendapatan dari masyarakat sini.” (Ahmad Sholikin, 12 Maret 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa BUMDes Tirta Abadi memaksimalkan semua potensi yang ada di Agrowisata kebun belimbing untuk meningkatkan pendapatan daerah dan juga pendapatan ekonomi masyarakat. Sebab masyarakat sekitar Agro sebagian besar hidupnya bergantung pada Agro, jadi jika agro sepi maka pendapatan juga sepi dan jika Agro ramai pengunjung maka masyarakat juga meningkat pendapatannya.



Gambar 5 Fasilitas Istirahat Agrowisata Kebun Belimbing

Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan narasumber Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo memiliki banyak fasilitas, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2 Aset/Fasilitas Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo

No.	Aset/Fasilitas	Luas/Jumlah
-----	----------------	-------------

No.	Aset/Fasilitas	Luas/Jumlah
1	Kebun belimbing	20,4 Ha
2	Gazebo tersebar di area kebun	17 buah
3	Kemah tenda	100 tenda
4	Bumi perkemahan	1 lokasi
5	Outbond	-
6	Agronomi (kolam ikan, keramba apung)	1 lokasi
7	Warung pojok	5 toko
8	Parkir luas	3 buah
9	Kebun belimbing, jambu merah dan pepaya	1 lokasi
10	Toilet	2 buah
11	Musholla	2 buah
12	Pedagang belimbing	70 orang

Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dari tabel di atas ada beberapa fasilitas yang mendukung dalam agrowisata Belimbing Ngringinrejo, seperti adanya gazebo, toilet, parkir luas, agronomi dan musholla yang dibangun akan membuat kenyamanan bagi pengunjung yang berwisata, agar pengunjung tidak kecewa saat berwisata ke Agro bahkan bisa jadi merekomendasikan kepada saudara atau temannya. Sehingga harapannya dengan fasilitas tersebut bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang.

2. Peran Edukasi BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sebagai pengelola utama Agrowisata kebun belimbing BUMDes Tirta Abadi juga bertanggungjawab terhadap sumber daya manusia yang berkaitan dengan Agro baik sebagai pengelola wisata maupun masyarakat. Salah satu peran atau tanggungjawab tersebut adalah peran edukasi atau pendidikan. Sebab pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata sangat penting bagi daerah wisata untuk memenuhi kebutuhan pariwisatanya. Agrowisata Kebun Belimbing memiliki 11 anggota aktif yang bekerjasama dengan berbagai sektor, termasuk POKDARWIS, untuk mengelola kawasan tersebut. Strategi pengembangan sumber daya manusia harus bersifat dinamis untuk memaksimalkan potensi alam. Berikut adalah beberapa peran edukasi BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan SDM di lingkungan wisata:

a. Pelatihan bagi pemandu wisata

Pemberian pelayanan yang baik kepada wisatawan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pariwisata. Layanan berkualitas dapat mendorong pengunjung untuk kembali dan menjadi pelanggan setia. Dengan mempekerjakan pemandu wisata yang sopan dan berpengetahuan luas yang dapat dengan mahir menangani pertanyaan dan kekhawatiran pengunjung, serta mengakomodasi preferensi mereka dapat memastikan pengalaman yang positif dan berkesan bagi pengunjung. Salah satu pelatihan yang dilakukan yaitu melatih pemandu outbond. Pernyataan ini sebagaimana yang disampaikan salah satu pemandu outbond yaitu Bapak Jumadi.

“Untuk menjadi pemandu wisata yang sukses, sangat penting untuk menjalani pelatihan pengembangan seperti pelatihan Outbound. Ini sangat penting karena pemandu wisata membutuhkan pengetahuan yang luas untuk memenuhi tugas mereka secara efektif. Sederhananya, menjadi pemandu wisata bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan banyak pendidikan dan pelatihan. Keterampilan dan kemampuan yang diperoleh selama pelatihan ini akan menjadi dasar untuk

melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan peran pemandu wisata.”
(Jumadi, 12 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan bagi pemandu wisata sangat penting bagi kemajuan wisata itu sendiri. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang dijalani seorang pemandu wisata akan disesuaikan dengan kekuatan dan kemampuan pribadi mereka. Sebab, investasi pendidikan dan pelatihan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas kerja yang dihasilkan.

b. Pelatihan pengembangan belimbing dan pengendalian hama

Selain itu, terdapat berbagai sesi pelatihan dan kesempatan pendidikan yang tersedia untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman belimbing. Salah satu aspek krusial adalah pengendalian hama yang kerap menjadi tantangan bagi petani di kawasan Agrowisata Belimbing Desa Ngringinrejo. Busuk buah yang disebabkan oleh lalat buah merupakan masalah umum yang mengakibatkan gugurnya buah secara prematur sebelum masa panen. Untuk mengatasi masalah ini, petani dianjurkan untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Petrokimia Gresik, produsen pupuk nasional. Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari dan berfokus pada pengendalian hama khusus untuk pohon belimbing. Pelatihan ini berlangsung hingga tiga bulan untuk memantau perkembangan pohon belimbing setelah penerapan langkah-langkah pengendalian hama. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ketua BUMDes Tirta Abai sebagai berikut:

“Kita juga ada pelatihan terkait tanaman belimbing dan hama mas. Fokusnya adalah menangani hama yang kerap menjadi kendala para petani di kawasan Agrowisata Belimbing Desa Ngringinrejo. Terutama lalat buah yang seiring sekali menyebabkan busuk buah, membuat buah rontok sebelum siap panen. Untuk pelatihan tentang hama ini kita kerjasama dengan PT Petrokimia Gresik. Mereka memberikan masukan kepada petani tentang cara pengendalian hama pada pohon belimbing. Untuk pelatihannya sendiri hanya 3 hari, namun para petani terus dipantau perkembangan pohon belimbing mereka hingga tiga bulan setelah menangani hama tersebut. (Ahmad Sholikin, 9 April 2023)

Dengan adanya pelatihan tentang penanganan buah dan hama, diharapkan hasil panen belimbing semakin baik dan meningkat sehingga bisa meningkatkan penjualan atau hasil produksi dari buah belimbing.

c. Sosialisasi kebijakan pada kelompok sadar wisata didaerah

BUMDes Tirta Abadi tidak hanya mengadakan pelatihan tentang tanaman belimbing atau ketrampilan saja, melainkan juga pembinaan terkait kesadaran kelompok akan pentingnya wisata. Pelaksanaan aktivitas pelatihan kelompok sadar wisata ini meliputi bidang tertentu dalam kepariwisataan seperti halnya: proses mengelola usaha pariwisata, proses dalam mengembangkan kerajinan khas lokal, dan lainnya. Untuk pelatihan kelompok sadar wisata ini pengelola Agro kebun belimbing bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Adapun tahap pembinaannya antara lain, (Ahmad Sholikin, 9 April 2023):

1. Penerapan sosialisasi kebijakan pada kelompok sadar wisata didaerah.
2. Pelaksanaan pertemuan dengan kelompok sadar wisata daerah (Se-Provinsi).
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kelompok sadar wisata didaerah (Se-Provinsi)

Ahmad Sholikin, selaku ketua BUMDes Tirta Abadi menjelaskan bahwa upaya memberikan pelatihan adalah bagian dari peran BUMDes dalam meningkatkan dan mengembangkan Agrowisata. Dengan beberapa pelatihan tersebut harusnya bisa memberikan dampak yang signifikan bagi pengelolaan wisata serta menimbulkan banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat di kawasan sekitar Agrowisata Kebun Belimbing, (Ahmad Sholikin, 9 April 2023).

3. Peran Representatif (Perwakilan) BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peran perwakilan yang dilakukan BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan kawasan Agrowisata Kebun Belimbing adalah menjembatani kepentingan pemerintah daerah dengan warga desa selaku pengelola pariwisata tersebut. Adapun Pihak pemerintah yang terlibat dalam pengembangan desa wisata adalah Kementerian Pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro dan perguruan tinggi. Pihak-pihak tersebut memiliki kekuatan untuk

membuat kebijakan bagi keberlanjutan agrowisata belimbing. Merupakan tanggung jawab mereka untuk meningkatkan fasilitas yang ada untuk mempromosikan dan menciptakan citra positif dari pariwisata. Hal ini penting karena agrowisata merupakan salah satu produk daerah yang paling berharga. Perlu dikembangkan pusat informasi untuk memberikan informasi kepada wisatawan tentang jenis wisata ini.

a. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Bojonegoro

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas peran perwakilan BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing yaitu dengan membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah maupun pusat. Sebab tanpa adanya dukungan dari pemerintah tentu saja akan sangat sulit bagi pariwisata untuk bisa berkembang. Dukungan yang dilakukan oleh pemerintah biasanya berupa bantuan pembiayaan atau pembangunan fasilitas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua BUMDes Tirta Abadi, sebagai berikut:

“Ya kita juga ada bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk pengembangan agrowisata Desa Ngringinrejo berupa alat juga menyediakan fasilitas berupa akses jalan serta gazebo juga sarana prasarana dengan membangun Gedung Graha Wisata di Desa Ngringinrejo. Dimana Gedung Graha Wisata ini digunakan untuk pertemuan pengelola wisata kebun belimbing Desa Ngringinrejo. Selain itu, Pemerintah juga memiliki kewenangan menjaga keberlangsungan ekosistem dan untuk melindungi kelestarian alam di sekitar agrowisata tersebut. Di sini fungsi pemerintah daerah diperlukan sebagai pemantau atau pengawas.” (Ahmad Solikin, 9 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan menjalin hubungan dengan pemerintah, maka Agro kebun belimbing bisa mendapatkan bantuan sekaligus pengawasan dan pemantaun sehingga keberlangsungan wisata lebih terjamin dan ekosistem lingkungan juga terjaga.

b. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bojonegoro

Sebagaimana pemerintah daerah, BUMDes Tirta Abadi juga mendapatkan bantuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Pertanian, yaitu berupa

pembangunan infrastruktur serta pelatihan-pelatihan. Berikut pernyataan ketua BUMDes Tirta Abadi:

“Ya intinya semua stakeholder bekerja sama baik dari pemerintah daerah maupun pusat termasuk dari Dinas pariwisata dan kebudayaan pariwisata. Mereka memberikan pembinaan dan pelatihan serta menyediakan infrastruktur dan fasilitas umum seperti jalan, dan juga memberikan bahan pertanian seperti benih dan pupuk yang baik kepada petani desa melalui Dinas Pertanian.”
(Ahmad Solikin, 9 April 2023)

Peran perwakilan BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, sebab sudah banyak lembaga terutama dari pemerintah yang ikut membantu meningkatkan dan mengembangkan Agrowisata kebun belimbing.

4. Peran Teknis BUMDes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peran ini melibatkan pemberian bantuan teknis untuk pengembangan masyarakat, khususnya di bidang yang dapat diamati secara langsung, seperti struktur fisik atau dukungan non-fisik untuk kesehatan dan kesejahteraan. Dalam mengembangkan tempat wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal, pengelola memainkan peran teknis yang penting dengan membangun fasilitas yang akan menarik lebih banyak pengunjung. Adapun peran BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain:

a. Pelatihan pembuatan produk olahan belimbing dan cinderamata

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ibu PKK yang mengikuti kegiatan pembuatan produk olahan dari belimbing Ibu Sumiyati, beliau menjelaskan bahwa sejak Agro kebun belimbing dikelola oleh BUMDes Tirta Abadi banyak pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai jual belimbing maupun produk-produk yang sekiranya bisa dijadikan oleh-oleh khas seperti kaos, gelang, kalung dan bros.

“Semenjak agrowisata ini dikelola oleh BUMDes Tirta Abadi kita sering mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendapatan dari kebun

belimbing seperti pembuatan sirup, dodol, egg roll dan keripik, terus ada cinderamata kaya bros, kalung, kaos dan gelang. Selain dari ibu-ibu juga melibatkan karang taruna untuk mengikuti pelatihan.” (Sumiyati, 9 April 2023)

BUMDes Tirta Abadi dalam memberikan pelatihan seperti pembuatan cinderamata dan produk olahan biasanya kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan Dinas terkait seperti Dinas Pertanian. Dengan adanya pelatihan pembuatan produk olahan dan cinderamata diharapkan bisa meningkatkan pendapatan para petani dan masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya di Agrowisata kebun belimbing, (Ahmad Solikin, 9 April 2023).

b. Mengadakan studi banding

Untuk mengembangkan dan meningkatkan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo, BUMDes Tirta Abadi juga mengadakan studi banding kepada para petani. Studi banding dilakukan ke beberapa Agrowisata lain agar para petani bisa mempelajari dan menerapkan ilmu dari studi banding tersebut, sehingga kebun belimbing di Agrowisata Ngringinrejo bisa semakin berkembang.

“Iya kita juga ada studi banding dan sekolah lapang. Kalau itu biasanya dari Dinas pertanian, jadi studi banding dilakukan ke berbagai agrowisata lain supaya kita dapat menerapkannya disini dan sekolah lapang setiap sebulan sekali.” (Abdur Rokhim, 12 Maret 2023)

Selain studi banding, petani juga mendapatkan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu dari Dinas Pertanian yang dilakukan setiap sebulan sekali. Hal ini agar tanaman belimbing di Agrowisata tidak gagal panen karena hama, terutama hama lalat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran teknis BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing di antaranya adalah dengan membuat produk olahan dari buah belimbing seperti sirup, dodol, keripik dan egg roll serta oleh-oleh khas seperti kaos, kalung, gelang dan bros. Selain itu pengelola juga mengajak petani

melakukan studi banding ke Agrowisata lain yang sudah berhasil untuk meniru dan menerapkannya di kebun belimbing Ngringinrejo.

B. Hasil BUMDes Tirta Abadi dalam Mengelola Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo terhadap Kehidupan Masyarakat

Keadaan masyarakat pasti mengalami perbedaan antara sebelum adanya kegiatan pemberdayaan dengan setelah dilakukan pemberdayaan. Setelah dilakukan berbagai macam kegiatan mulai dari pembangunan fasilitas, sosialisasi, pembinaan dan pelatihan maka akan diperoleh hasil dari pemberdayaan tersebut baik dari segi bidang ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan. Berikut adalah hasil yang telah dicapai dari upaya BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo:

1. Hasil Di Bidang Ekonomi

BUMDes Tirta Abadi telah membantu petani Agrowisata menjual hasil belimbingnya dengan harga yang lebih mahal dan kuantiti yang lebih banyak. Selain itu, petani juga bisa menjual olahan belimbing dan oleh-oleh untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Untuk para pemuda karang taruna diberi pelatihan membuat kerajinan tangan yang dapat dijual di lokasi wisata sebagai merchandise. Item pariwisata ini dapat menciptakan peluang komersial yang akan meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi Agrowisata.

Kebun belimbing Ngringinrejo, semakin ramai dikunjungi wisatawan sejak BUMDes Tirta Abadi mengubahnya menjadi agrowisata. Pada musim liburan seperti Natal dan Tahun Baru penjualan dapat meningkat empat kali lipat. Para petani biasanya memiliki 100 tanaman belimbing. Para petani ini bisa panen tiga kali dalam setahun, masing-masing 20 kilogram pohon dan bisa menghasilkan 6000 kg per tahun. Tergantung kualitasnya, satu kilogram belimbing dijual seharga Rp. 5.000 sebelum agrowisata dan Rp. 30.000 setelahnya.

Menurut Widjaja (2013) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal

untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti menganalisa pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah, (Kismiyah, 2021).

Hasil dalam bidang ekonomi atas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata kebun belimbing yang dilakukan oleh BUMDes Tirta Abadi di atas sesuai dengan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri.” Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Secara rinci beberapa hasil dalam bidang ekonomi atas pemberdayaan ekonomi BUMDes Tirta Abadi melalui Agrowisata berdasarkan beberapa yang penulis dapatkan antara lain:

1. Agrowisata tidak hanya menjual buah belimbing segar, namun juga hasil olahan belimbing seperti sirup, keripik dan eggroll.
2. Pemuda karang taruna diajarkan membuat kerajinan atau merchandise khas agrowisata seperti kaos, kalung, cincin dan gantungan kunci.
3. Dibuatnya warung pojok “Agro Sosro”
4. Dibangunnya Agronomi (kolam ikan) dan keramba apung untuk para petani
5. Penambahan satu lokasi parkir, sehingga membuka lapangan usaha bagi warga untuk menjadi petugas parkir.
6. Adanya fasilitas outbond dan bumi perkemahan untuk lembaga/institusi yang ingin mengadakan kegiatan luar ruangan.

7. Tidak hanya buah belimbing, di Agrowisata juga dikembangkan jambu biji dan papaya.

2. Hasil di Bidang Sosial Budaya

Dengan adanya perubahan kebun belimbing menjadi Agrowisata, menjadikan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo semakin ramai. Namun BUMDes Tirta Abadi sebagai pengelola utama Agrowisata terus berupaya agar Agrowisata ini juga dikenal tidak hanya orang Jawa Timur saja tapi juga Provinsi lain. Oleh karena itu, lahirlah festival belimbing yang diadakan selain sebagai wujud syukur para petani juga sebagai media promosi agar Agrowisata semakin dikenal. Adanya festival belimbing yang digelar setiap akhir tahun menjadi bukti bahwa hal tersebut merupakan perubahan yang terjadi di bidang sosial budaya karena pengelolaan Agrowisata oleh BUMDes Tirta Abadi.

Acara tahunan “Festival Belimbing” ini merupakan salah satu contoh dampak budaya dari karya BUMDes Tirta Abadi untuk membudidayakan Agro kebun belimbing. Petani dari Desa Ngringinrejo, pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan BUMDes Tirta Abadi merupakan peserta tetap dalam pelaksanaan program tersebut. Tujuan festival belimbing adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kehadiran di kebun belimbing Ngringinrejo, sebagai salah satu contoh wisata pertanian. Sejak dimulainya pada tahun 2014, sudah enam kali Festival Belimbing digelar. Terakhir diadakan yaitu bulan November 2019 setelah itu ditunda karena Covid-19. Upaya BUMDes Tirta Abadi dalam mengelola kebun belimbing sebagai bagian dari Agrowisata memberikan hasil di bidang sosial dan budaya, termasuk Festival Belimbing tahunan.

Desa Wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi menarik untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukmana dkk: 2001:38). Muliawan dan Nurizzati (2021), desa

wisata merupakan potensi keunikan dan daya tarik, baik berupa karakter fisik lingkungan pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami. Dengan penembangan fasilitas pendukung dan pengelolaan juga terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Keberlanjutan secara sosial budaya mempunyai indikator yaitu peningkatan pelayanan terhadap masyarakat, partisipasi masyarakat, dan mempertahankan budaya. Kegiatan pendukung dalam mewujudkan berkelanjutan secara sosial yaitu dengan adanya gotong-royong yang rutin dilaksanakan masyarakat, menjaga kebersihan dan menjalin hubungan sosial antar masyarakat (Hastutik et al., 2021). Pernyataan tersebut sesuai yang terjadi di Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo, yaitu adanya Agrowisata menjadikan masyarakat sering melakukan gotong Royong untuk membangun Agro lebih baik lagi, menjaga Agrowisata supaya tidak rusak, sehingga hubungan sosial antar masyarakat juga semakin baik.

3. Hasil di Bidang Lingkungan Hidup

Tidak bisa dipungkiri jika pengembangan Agrowisata di suatu kawasan pasti akan mempengaruhi lingkungan hidup di sekitarnya, termasuk pengembangan Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo. Kehadiran agrowisata kebun belimbing memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan, terutama bagi warga Ngringinrejo yang tinggal di bantaran sungai Bengawan Solo. Dengan budidaya belimbing warga Desa Ngringinrejo dapat mengurangi dampak ekologis dari banjir periodik Bengawan Solo. Kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di lokasi rawan banjir rentan terhadap banjir. Oleh karena itu, masyarakat Desa Ngringinrejo harus membudidayakan pohon belimbing untuk mengurangi kerusakan akibat banjir. Alasannya adalah bahwa di masa lalu, banyak petani yang bercocok tanam tepat sebelum banjir, dan tanaman tersebut selalu rusak oleh air banjir, sehingga penduduk setempat tidak dapat menghidupi diri mereka sendiri. Sebaliknya, pohon belimbing dapat hidup dan berbuah bahkan setelah ditanam dalam kondisi tergenang air.

Selain itu adanya agrowisata kebun belimbing juga menjadikan jalan-jalan menuju objek wisata menjadi lebih baik tidak seperti dulu yang hanya tanah dimana saat musim hujan datang tanah tersebut menjadi becek dan dapat membahayakan para pengunjung. Para pengelola juga membuat pagar besi dan pagar kayu guna untuk membatasi tanah kebun para petani. Adanya agrowisata kebun belimbing, dampak terhadap lingkungan yaitu menjadi jarang banjir, infrastruktur menuju agrowisata secara bertahap mulai di perbaiki, ekosistem sekitar agrowisata juga ikut terjaga. Infrastruktur yang dimaksud dalam bentuk sistem pengairan, terminal pengangkutan, jalan raya dan sistem keamanan. Sistem pengairan yang digunakan masyarakat adalah sistem pengairan dengan memanfaatkan sungai Bengawan Solo, kemudian untuk akses jalan menuju kawasan wisata telah teraspal dan paving dengan baik (Sari, 2018).

Pengembangan infrastruktur juga harus diperhatikan agar menarik pengunjung. Dengan upaya tersebut dapat membuat wisata desa Agrowisata Sambibulu menjadi terkenal dan banyak diminati masyarakat dari berbagai daerah dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Oktadiani & Sukmana, 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian dan analisis data yang sudah peneliti paparkan di atas tentang Peran Bumdes Tirta Abadi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran BUMDes Tirta Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Belimbing Desa Ngringinrejo Kalitidu meliputi empat peranan yaitu
1) Peran Fasilitatif, yaitu peran yang menyediakan/memberi dorongan dan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas, peran ini berupa mendirikan aula pertemuan, membangun area parkir yang luas, menyediakan lapak dagang dan warung pojok, membangun fasilitas umum (toilet, mushola, jalan paving dan gazebo), dan menyediakan fasilitas outbond dan bumi perkemahan. 2) Peran edukasi, yaitu peran memberi masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman, peran ini meliputi pelatihan bagi pemandu wisata dan pelatihan pengembangan belimbing dan pengendalian hama. 3) Peran perwakilan, yaitu peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat, peran ini meliputi menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Bojonegoro dan menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bojonegoro. 4) Peran teknis, yaitu peran yang berkaitan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat, peran ini meliputi pelatihan pembuatan produk olahan belimbing dan cinderamata dan mengadakan studi banding
2. Hasil BUMDes Tirta Abadi dalam mengelola agrowisata belimbing di desa Ngringinrejo terhadap kehidupan masyarakat dibagi ke dalam tiga bidang. 1) Bidang ekonomi meliputi adanya hasil olahan belimbing seperti sirup, keripik dan eggroll, dan merchandise khas agrowisata seperti kaos, kalung, cincin dan gantungan kunci, dibuatnya warung pojok “Agro Sosro”, dibangunnya Agronomi

(kolam ikan) dan keramba apung untuk para petani, penambahan satu lokasi parkir, adanya fasilitas outbond dan bumi perkemahan serta dikembangkannya tanaman lain seperti jambu biji dan papaya. 2) Hasil di bidang sosial-budaya meliputi adanya festival belimbing serta tumbuhnya sikap gotong royong dan kekompakan antar warga. 3) Hasil di bidang lingkungan meliputi pembangunan infrastruktur seperti sistem pengairan, sistem pengangkutan dan akses jalan serta berkurangnya dampak banjir karena adanya kebun belimbing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Agrowisata
 - a. Untuk Badan Usaha Milik Desa Tirta Abadi harus memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDesa, untuk memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja pengelola harian.
 - b. Pengelola BUMDes perlu melakukan sosialisasi lebih intensif lagi agar masyarakat desa bisa mengetahui program BUMDes yang dilaksanakan oleh BUMDes Tirta Abadi sehingga tidak ada kesalah pahaman antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.
 - c. BUMDes Tirta Abadi sebagai perwakilan masyarakat perlu menjaga hubungan dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun lembaga swasta lain.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya program kegiatan BUMDes Tirta Abadi.
 - b. Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai program kegiatan BUMDes Tirta Abadi selama tidak bertentangan.
3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait
 - a. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan kepada BUMDes baik dari bentuk materil maupun non materil.

- b. Pemerintah sebagai pengawas dan kontrol terhadap lingkungan hidup Agrowisata hendaknya melakukan dapat menerapkan peraturan terkait dengan perlindungan lingkungan hidup agar kegiatan Agrowisata tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adisasmita, R. 2013. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Akbar, F. R. 2018. "Proses Pengembangan Masyarakat Tani Desa Ngringinrejo dalam Terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing (Studi Deskriptif Kelompok Tani Belimbing "Mekar Sari" di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro)". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Aminudin, and Asikin, Z. 2015. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Amirya, M. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa". *Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Jawa Timur*. <https://www.iaijawatimur.or.id/>. Accessed 23 October 2022.
- Anwas, O. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, L., Satriawan, E., Mulyo, J. H., and Fitriady, A. 2018. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. "Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes".
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Jawa Timur. 2021. "Data Desa Center Jatim". tadesacenter.dpmd.jatimprov.go.id. Accessed 24 October 2022.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faradin, S., and Fanida, E. H. 2021. "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Abadi Melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro". *Jurnal Publika*, 9(3), 81–96, file:///C:/Users/ACER/Downloads/39095-Article Text-56513-1-10-20210418.pdf.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., and Wibowo, A. 2021. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten". *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46–58.

- Hutomo, M. Y. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi". *Artikel Publikasi*, 20, 3.
- Ife, J., and Tesoreiro, F. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, J., and Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. "Renstra Kementan 2015-2019". Jakarta.
- Kismiyah, Q. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Komaruddin. 2005. *Ensiklopedia Manajemen Edisi Ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswanto, E. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kabupaten Bojonegoro". *Tourism, Hospitality and Culinary Journal*, 1(1), 25-34, <https://journal.stpsatyawidya.ac.id/index.php/thcj/article/view/2>.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, D., and Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Narwoko, J. D., and Suyanto, B. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nurizzati, D. R. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata De Bale Di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan". Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurliana, S. R. M., Putra, D. F., and Sakdiyah, S. H. 2020. "Makna Pembangunan Agrowisata Kebun Belimbing Bagi Masyarakat Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro". *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 5(1), 67-80.

- Oktadiani, A., and Sukmana, H. S. 2022. "Analisis Peran BUMDES Dalam Pengelolaan Agrowisata Sambibulu". *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 17, 1–8.
- Palit, I. G., Talumingan, C., and Rumagit, G. A. J. 2017. "Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan". *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2), 21–34.
- Pemkab Bojonegoro. 2020. "BUMDes Tirta Abadi Sukses Kembangkan Usaha dan Tingkatkan PAD Desa Ngringinrejo". <https://bojonegorokab.go.id/>. Accessed 25 October 2022.
- Permendagri Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa: 2*.
- Pitana, I. G., and Gayatri, P. G. 2015. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnomo, M. 2014. *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Putra, A. A. S., Wisadirana, D., and Mochtar, H. 2016. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT) (Studi Kasus di Desa Dilem Kecamatan Gondang Mojokerto)". *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 19(01), 36–45.
- Ramadana, C. B. 2013. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa". *Jurnal Administrasi Publik 1*, (6), 68–76.
- Sari, F. F. T. 2018. "Pengaruh Agrowisata Kebun Belimbing Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro)". Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
- Setiawan, E. 2021. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". *Kamus Versi Online*. <https://kbbi.web.id/media>. Accessed 4 April 2022.
- Seyadi. 2015. *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subejo, and Supriyanto. 2004. *Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, Bahan Kuliah: Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subianto, A. 2014. *Ringkasan Dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta : Yayasan Bermula Dari Kanan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis*

- Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembnagunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sulaeman. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan (Teori Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumodiningrat, G. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, A. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Struktur, Pengendalian Resiko, Pengembangan, Edisi Perdana*. Bandung: Lingga Jaya.
- Syaodih, S. N. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Resmaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. 2016. "Studi Pendampingan Dalam Pengelolaan Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten". *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Widiastuti, S. K., Sa'adah, N., Amin, M., Damami, H. M., and Sofia, A. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, A. W. 2013. *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan Cetakan Ke-I*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Winarno, M. E. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Wulandari, I. A. 2017. "Implementasi Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro". *Artikel Publikasi Akpar Majapahit*, 3(4).
- Yusuf, M. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zahro', F. 2023. "Peran Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) Dalam Pengembangan Lingkungan Hutan Mangrove Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak". Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya agrowisata kebun blimbing Ngringinrejo? (Hasil wawancara + foto)

Sebelum tahun 1984, daerah bantaran Bengawan Solo, sebelah utara Desa Ngringinrejo, para petani Desa Ngringinrejo secara total menanam lahannya dengan tanaman palawija, namun lahan mereka mengalami gagal panen di setiap tahunnya karena lahan tersebut hanya dapat ditanami pada musim penghujan saja. Karena itu, sebagian tokoh masyarakat Desa Ngringinrejo bersama Penyuluh Pertanian mengeluarkan inisiatif agar lahan yang semula tidak produktif menjadi produktif dan bahkan dapat menopang perekonomian masyarakat Desa Ngringinrejo. Pada Tahun 1984 setelah mendapatkan informasi bahwa di daerah Tuban, di Desa Siwalan terdapat tanaman blimbing, para tokoh dan penyuluh itu tergerak menanam tanaman blimbing di lahan mereka.

Berbagai hambatan dia hadapi pada saat itu, mulai dari cercaan dan hinaan dari para petani yang lain, namun Mbah Nur tetap gigih berusaha. Setelah tanaman blimbing tersebut berumur kurang lebih 3- 4 tahun, tanaman blimbing tersebut mulai menampakkan hasil, dia mulai berbuah dan dapat di panen, ternyata hasilnya lebih dari hasil tanaman polowijo yang selama ini dia tanam, Buah Blimbing tersebut bias menghasilkan 2 kali dan bahkan 3 kali lipat dari tanaman yang ditanam di lahan Dia sebelumnya. Satu persatu para petani di kelompok tani Mekar sari mulai tertarik dengan tanaman Blimbing yang ditanam Mbah Nur dan Mbah Wo tersebut dan hingga saat ini luasnya mencapai 18,5 Ha. Dan Blimbing menjadi tanaman unggulan di desa Ngringinrejo. Dan hingga saat ini petani blimbing berjumlah 104 orang petani.



Gambar 6. Wawancara dengan Ketua BumDes

2. Apa saja bentuk peran BUMDes TA dalam upaya memfasilitasi peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Para anggota bumdes juga mengusulkan adanya gasebo atau bangunan yang dapat dimanfaatkan masyarakat ataupun para petani untuk sekedar berkumpul musyawarah atau digunakan untuk tempat istirahat para pengunjung.



Gambar 7. Tempat Istirahat Para Pengunjung



Gambar 8. Tempat Jual Beli Makanan Ringan



Gambar 9. Tempat Istirahat Pengunjung

3. Apa saja bentuk peran edukasi BUMDes TA dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Mengundang narasumber berpengalaman dalam mengelola kebun belimbing yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada para petani



Gambar 10. Foto Bersama Petani Belimbing

4. Apa saja bentuk peran teknis BUMDes TA dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Memberikan tempat lapak berjalan disekitar tempat wisata maupun di jalan utama menuju tempat wisata, menyediakan lahan parkir yang dikelola oleh para pemuda karang taruna, menyediakan taman bermain bagi anak-anak



Gambar 11. Tempat Bermain 1



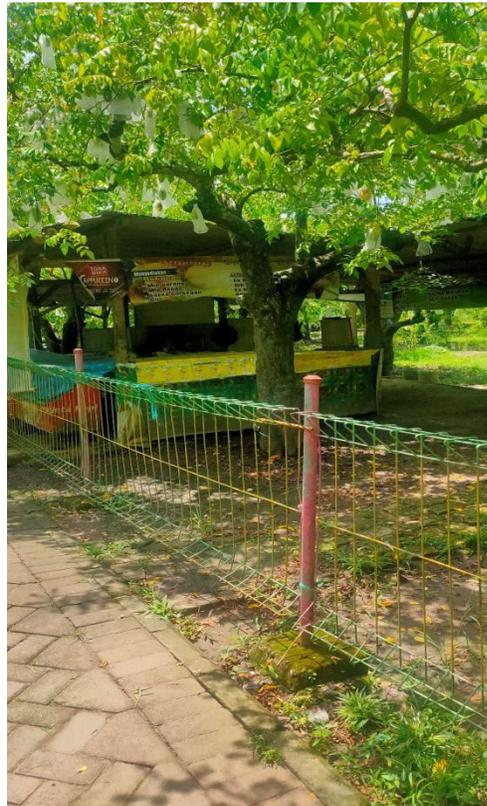
Gambar 12. Tempat Bermain 2



Gambar 13. Tempat Budidaya Pohon Belimbing



Gambar 14. Rest Area Pohon Belimbing



Gambar 15. Pohon



Gambar 16. Taman Belimbing

5. Apa saja bentuk peran perwakilan BUMDes TA dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Menampung aspirasi masyarakat atau usulan masukan dari petani yang ingin meminta bantuan pemerintah dalam upaya membangun desa wisata yang lebih baik.



Gambar 17. Foto Bersama Dengan Pemuda Desa

6. Apa saja hasil dibidang ekonomi dari peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Meningkatnya hasil penjualan karena banyak para wisata yang datang. Pada pedagang biasanya juga menyediakan dagangan berupa keripik belimbing, sirup belimbing, dan dodol belimbing namun jika tidak pada musimnya produk produk tersebut jarang di dapati di pedagang sekitar

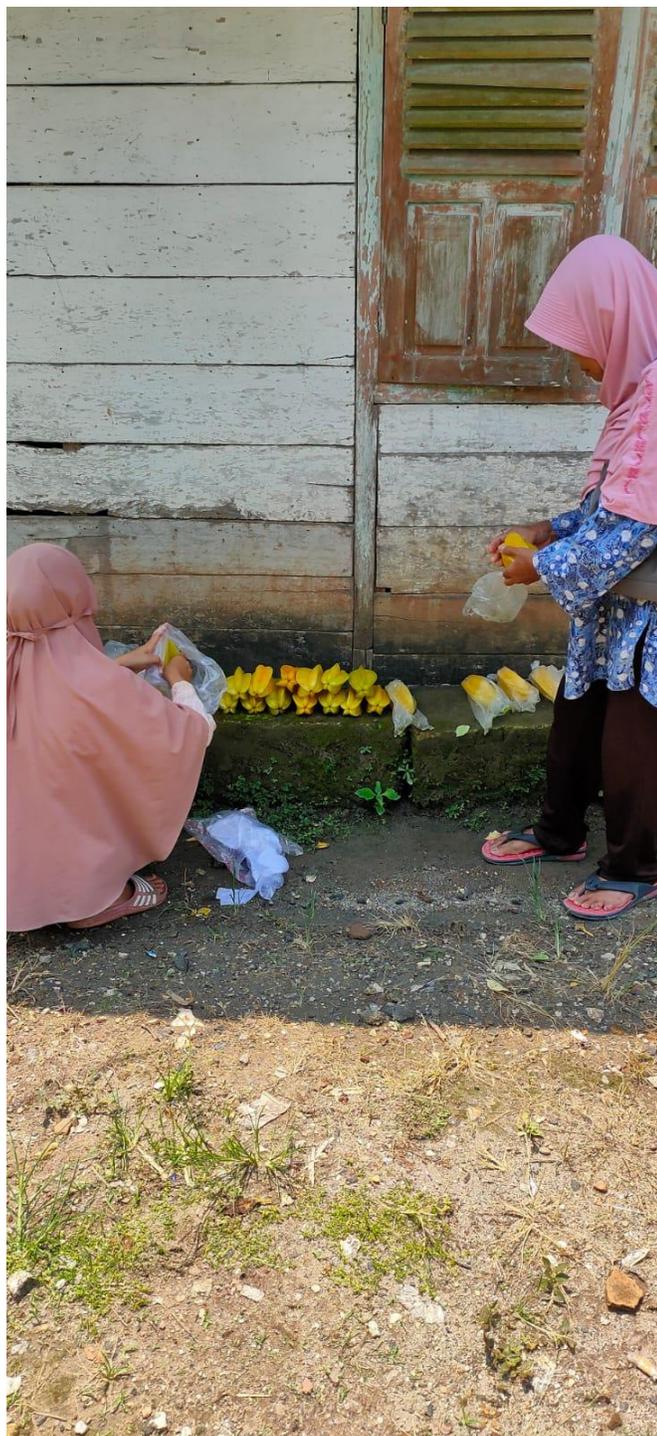
7. Apa saja hasil dibidang sosial dari peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Dalam setahun sekali para petani beserta jajaran perangkat desa mengadakan perayaan panen besar dimana masyarakat dapat memetik sendiri buah belimbing dari kebun petani masing masing dan gratis jika ingin dimakan di tempat. Jika ingin di

bawa pulang sebagai oleh oleh para wisatawan di haruskan membeli dengan harga setengahnya saja.



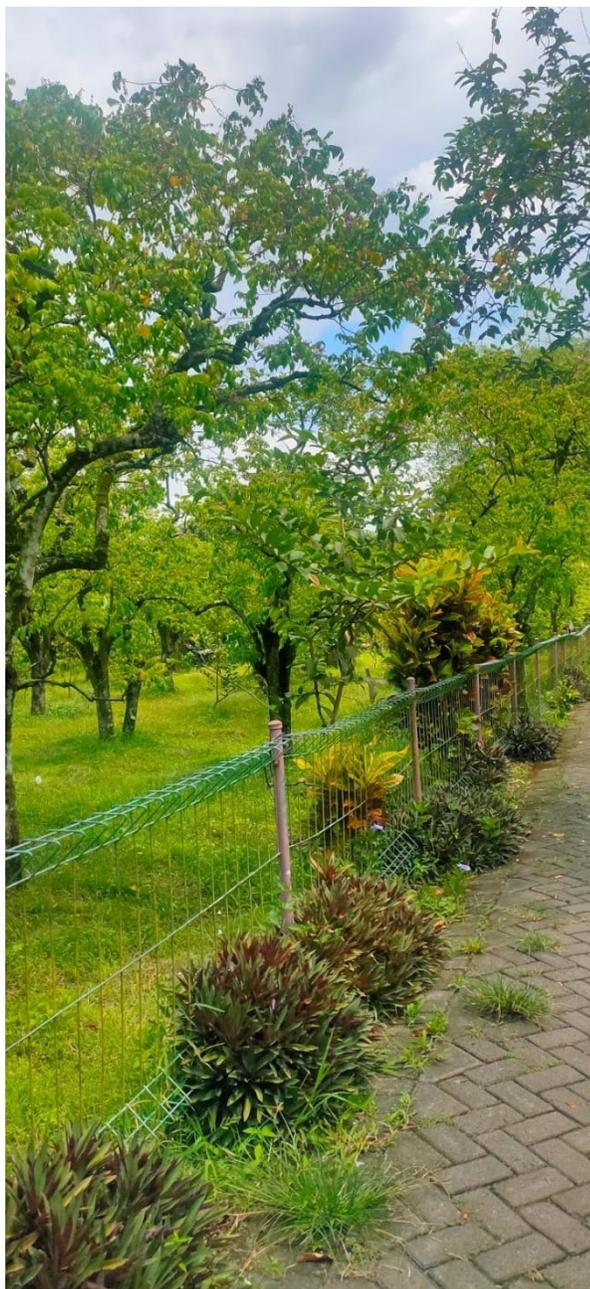
Gambar 18. Buah Belimbing



Gambar 19. Jual Beli Buah Belimbing

8. Apa saja hasil dibidang lingkungan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngringinrejo melalui Agrowisata kebun belimbing?

Dibidang lingkungan pengelola kebun beserta para petani sepakat untuk bekerja sama membangun sarana prasarana yang berupa salah satunya jalan di sekitar kebun yaitu paving, yang sebelumnya jalan tersebut hanya berupa tanah yang kadang jika pada musim hujan datang tanah tersebut menjadi becek dan dapat membahayakan para pengunjung. Para pengelola juga membuat pagar besi dan pagar kayu guna untuk membatasi tanah kebun para petani



Gambar 20. Lokasi Budidaya Pohon Belimbing



Gambar 21. Jalan Menuju Budidaya Buah Belimbing



Gambar 22. Tempat Penyimpanan Bibit Buah Belimbing

DATA INFORMAN

1. Bapak Ahmad Solikin (Ketua Bumdes Tirta Abadi) tanggal 12 Maret 2023
2. Bapak Abdur Rokhim (Petani) tanggal 09 April 2023
3. Mas Taufiq Aqil (Pemuda Karang Taruna) 02 Mei 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Wemby Singgang Barohaqi Yasimaru
 NIM : 1601046026
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Maret 1998
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Ds.Mojosari Rt 009/ Rw 002 kec. Kalitidu,
 Kab.Bojonegoro
 Nomor Telepon : +6282243343312
 E-mail : wembysinggang98@gmail.com

B. Pendidikan Formal

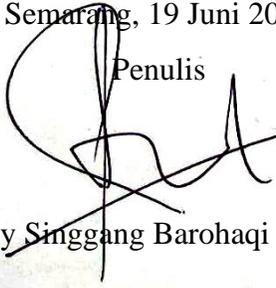
TK Dharma Wanita Kalitidu : Lulus Tahun 2003
 SD N 1 Kalitidu : Lulus Tahun 2010
 SMP AN NUR Bululawang : Lulus Tahun 2013
 MAN 1 Bojonegoro : Lulus Tahun 2016
 UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2023

Pendidikan Non Formal

Ponpes AN NUR 2 Bululawang - Malang
 Ponpes Ihya'usunnah Pacul - Bojonegoro

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



Semarang, 19 Juni 2023
 Penulis

 Wemby Singgang Barohaqi Yasimaru